

**PENGARUH MEDIA MONOPOLI WUDHU DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA ANAK USIA DINI  
DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**FINNI ALFIONITA  
NIM. 180210006  
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1445 H**

**PENGARUH MEDIA MONOPOLI WUDHU DALAM MENGEKEMBANGKAN  
NILAI AGAMA ANAK USIA DINI DI TK AISYIAH BUSTANUL  
ATHFAL ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**FINNI ALFIONITA**

**NIM. 180210006**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh:


جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., MA  
NIP. 197305152005012006

  
Hijriati, M. Pd. I  
NIP. 199107132019032013

**PENGARUH MEDIA MONOPOLI WUDHU DALAM MENGEMBANGKAN  
NILAI AGAMA ANAK USIA DINI DI TK AISYIAH BUSTANUL  
ATHFAL ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu **Beban Studi** Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 19 Maret 2024 M  
8 Ramadhan 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. Helikti Fajriah, S. Ag., MA**  
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,



**Hijriati, M. Pd. I**  
NIP. 199107132019032013

Penguji I,



**Munawwarah, S. Pd. I., M. Pd**  
NIP. 199312092019032021

Penguji II,



**Muthmainnah, S. Pd. L, MA**  
NIP. 198204202014112001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Dasussalam, Banda Aceh

**Prof. Safrul Mardani, S. Ag, MA., M. Ed., Ph. D**  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Finni Alfionita  
NIM : 180210006  
Prodi : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 19 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Finni Alfionita  
NIM. 180210006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor : B- 376 /Un.08/Kp.PIAUD/ 03 /2024

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Finni Alfionita  
Nim : 180210006  
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA  
Pembimbing 2 : Hijriati, M.Pd.I  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di TK Aisyah Bustanul Athfal Aceh Selatan

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 8%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*



Banda Aceh, 07 Maret 2024  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

## ABSTRAK

Nama : Finni Alfionita  
NIM : 180210006  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PIAUD  
Judul : Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan  
Tanggal Sidang : 19 Maret 2024  
Tebal Skripsi : 72 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., MA  
Pembimbing II : Hijriati, M. Pd.I  
Kata Kunci : *Monopoli Wudhu, Nilai Agama, Anak Usia Dini*

Nilai agama merupakan dasar pendidikan yang harus diterapkan dan ditanamkan kepada anak dan dipilah dalam tiga nilai keagamaan yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan akhlak. Kegiatan pengenalan ibadah pada anak yang dilakukan guru dengan anak merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan nilai agama sebagai ibadah pada anak. Hasil observasi di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan ditemukan bahwa anak belum mampu mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar, mereka masih kesulitan memahami urutan wudhu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media monopoli wudhu terhadap pengembangan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental design*. Menggunakan satu kelas dalam bentuk *pre-test and post-test design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan uji normalitas dan data hipotesis (Uji-t) yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22,862 > 1.860$ , yang berarti pengujian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media monopoli wudhu dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya. Shalawat dan salam kepada Rasul kita Nabi Muhammad SAW. Dimana dengan segala pengorbanannya telah menyelamatkan umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Alhamdulillah berkat hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Monopoli Wudhu dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah ikut serta dalam penulisan Skripsi ini, Terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta Stafnya yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., MA. selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing I, serta

Kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

3. Ibu Hijriati, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, bantuan, nasihat, saran, arahan dan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kepala Sekolah beserta dewan Guru di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan yang telah bersedia membantu selama penelitian berlangsung, sehingga dapat membantu dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna dalam sebuah karya, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 19 Maret 2024  
Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

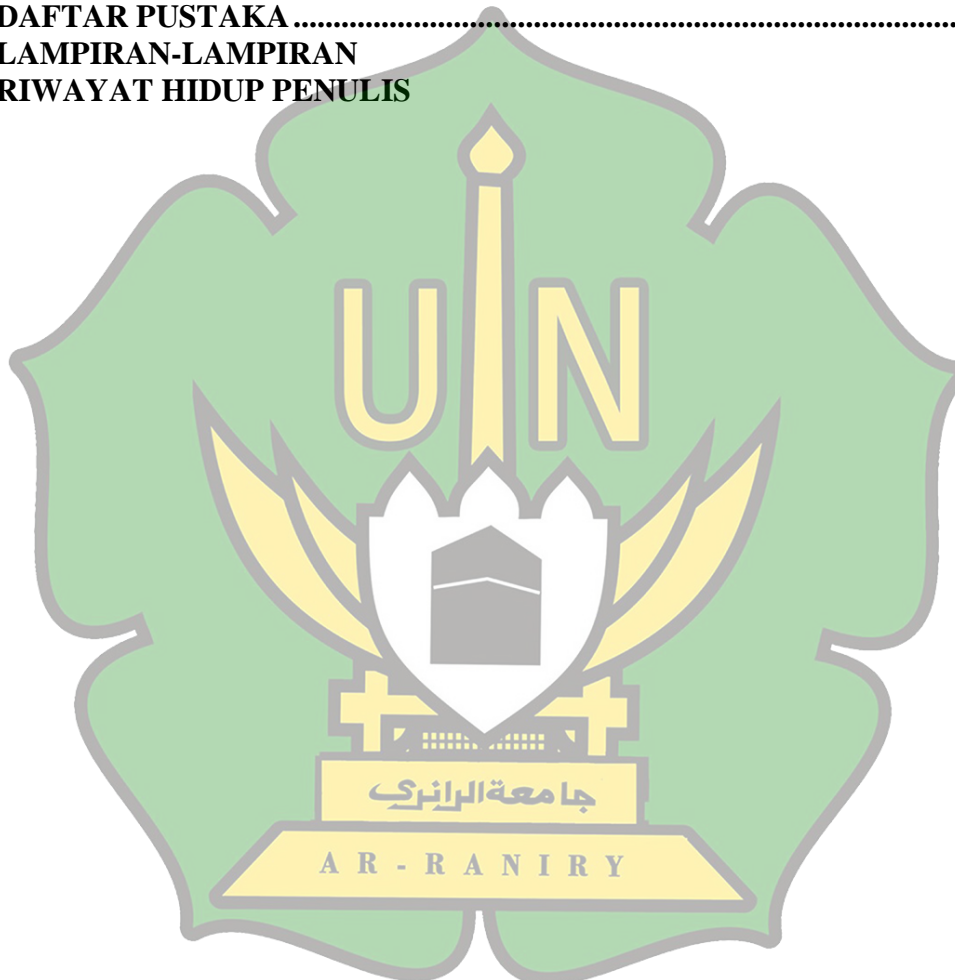
Finni Alfionita  
NIM. 180210006



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Kajian Terdahulu.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Media Monopoli Wudhu.....	14
1. Pengertian Media Monopoli .....	14
2. Pengertian Wudhu .....	21
3. Media Monopoli Wudhu .....	26
B. Nilai Agama Anak Usia Dini .....	27
1. Pengertian Nilai Agama .....	27
2. Ruang Lingkup Nilai Agama.....	31
3. Tujuan Pengenalan Nilai Agama pada AUD.....	33
4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai-Nilai Agama.....	36
C. Anak Usia Dini.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57

C. Pengolahan dan Analisis Data.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah Permainan Monopoli.....	18
Tabel 2.2 Indikator Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini .....	34
Tabel 2.3 Tingkat Pencapaian Perkembangan Keagamaan dan Moral.....	36
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Pre-Experiment</i> .....	43
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Indikator Perkembangan Nilai Agama Anak Usia Dini .....	45
Tabel 3.3 Kategori Keberhasilan Peserta Didik.....	49
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana TK Aisyiah Bustanul Athfal .....	55
Tabel 4.2 Data Pendidik Di TK Aisyiah Bustanul Athfal.....	56
Tabel 4.3 Data Anak Di TK Aisyiah Bustanul Athfal .....	56
Tabel 4.4 Jadwal Penelitian Di TK Aisyiah Bustanul Athfal .....	57
Tabel 4.5 Data Hasil <i>Pre-Test</i> .....	59
Tabel 4.6 Data Hasil <i>Post-Test</i> .....	63
Tabel 4.7 Data Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	64
Tabel 4.8 Data Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	65
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	66
Tabel 4.10 Uji T ( <i>Uji Paired Sample Test</i> ).....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Papan Media Permainan Game Monopoli Lizzie Megie 1904 ....	21
Gambar 2.2 Papan Media Game Monopoli.....	21
Gambar 2.3 Desain Monopoli Sholat.....	21
Gambar 4.11 Grafik Skor Rata-Rata <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Validasi Instrumen
- Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Perkembangan Nilai Agama Anak
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 8 : Uji Normalitas
- Lampiran 9 : Uji Hipotesis (Uji T)
- Lampiran 10 : Nilai T Tabel
- Lampiran 11 : Dokumentasi Kegiatan Anak
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada aspek pengembangan dan aspek kepribadian anak.<sup>1</sup> Usia dini merupakan masa yang tepat untuk memberikan dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, nilai-nilai agama dan moral.<sup>2</sup>

Nilai agama di PAUD mengacu pada nilai-nilai yang berasal dari agama tertentu yang diajarkan kepada anak-anak secara terstruktur dan sistematis.<sup>3</sup> Salah satu bidang pengembangan yang perlu diperhatikan pendidik dalam pembelajaran untuk anak usia dini yaitu mengembangkan nilai agama. Mengembangkan nilai agama sangat penting ditanamkan sejak dini kepada anak karena berkenaan dengan pembentukan akhlak yang merupakan modal dalam kehidupan anak kelak. Mengembangkan nilai agama dikerjakan pendidik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan oleh lembaga PAUD. Tujuan akhir dari mengembangkan nilai agama yaitu terciptanya sikap dan perilaku anak sesuai dengan nilai agama dalam lingkungan budaya dan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Nilawati Tadjuddin, “*Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Bandar Lampung: Aura Publising, 2015), hlm 2

<sup>2</sup> Bina Fitriah Ardiansari, Dimiyati, “Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, Issue 1, 2022, hlm. 421

<sup>3</sup> Milwana Harap, Dewi Fitria, “Pengembangan Media Permainan Monopoli Berbasis Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Salsabila T.A 2022/2023”, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol. 1, No. 4 2023, hlm. 65

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, “hakikat pembinaan nilai-nilai agama meliputi keimanan dan ibadah, artinya sejak dini keimanan harus tertanam kuat dalam diri anak, dan agama dapat diajarkan kepada anak sejak dini”, alasannya bahwa pemahaman dasar tentang agama paling baik ditanamkan pada usia dini.<sup>4</sup>

Pembelajaran pendidikan agama menitik beratkan pada tiga aspek perkembangan berupa kognitif, efektif dan psikomotorik. Artinya, pendidikan agama islam yang diajarkan kepada anak harus mencakup; pengetahuan, kemampuan mengamalkan dan kemampuan menumbuhkan sebagai kebiasaan yang baik bagi anak. Pada pelajaran agama untuk tingkat taman kanak-kanak, fokusnya pada pembelajaran tentang pengenalan huruf-huruf Al-Qur’an, tata cara wudhu hingga tata cara sholat yang paling mendasar.

Berwudhu merupakan syarat yang sah dalam shalat dan bentuk ibadah lainnya, mengajarkan wudhu pada anak-anak sejak dini merupakan hal yang dapat diterima, karena belajar wudhu merupakan gerbang atau kunci utama dalam menjalankan ibadah. Jika anak tidak mampu melaksanakan langkah-langkah wudhu secara tidak benar atau sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah dalam kesehariannya maka shalatnya tidak sempurna, tidak diterima atau batal.<sup>5</sup>

Lingkungan sangat berperan penting untuk perkembangan anak. Lingkungan ini diawali dari lingkungan keluarga yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Dalam proses ini orang tua harus menjadi teladan bagi anak terutama melaksanakan kegiatan beribadah dan berakhlak mulia. Namun pada

---

<sup>4</sup> Avivah Aldiansyah Barutu, Rizka Harfiani, “Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu dengan Media Gamabar bagi Anak Usia Dini Tadika Al Fikh Orcard Pendamar Indah 2 Selangor”, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3, 2023, hlm. 8740

<sup>5</sup> Avivah Aldiansyah Barutu, Rizka Harfiani, “Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu ...”, hlm. 8740

kenyataannya sekarang ini banyak orang tua yang tidak mengajarkan pembiasaan beribadah. Sebagian besar hal ini terjadi pada anak usia dini yang seharusnya sudah mengenal ibadah tetapi belum mampu mempraktikkannya.

Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu lingkungan yang mendukung untuk memperkenalkan ibadah dan berperilaku baik. Persoalan yang dihadapi, sebagian besar pendidik di lembaga PAUD belum melakukan pembelajaran praktik beribadah dengan optimal. Mengembangkan nilai agama dapat dikembangkan melalui berbagai macam media permainan, salah satunya yaitu dengan menggunakan media monopoli.

Media monopoli merupakan salah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menarik dan membantu suasana belajar menjadi senang, hidup dan santai.<sup>6</sup> Menurut Ahmad Mujahidin, hasil penelitian beberapa ahli yang telah menguji kelayakan media monopoli layak digunakan sebagai media pembelajaran karena media permainan monopoli ini merupakan salah satu media pembelajaran yang mempunyai kemampuan untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif dalam memecahkan masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media monopoli dalam mengembangkan nilai agama digunakan dengan memasukkan unsur keagamaan dan gambar edukatif yang digunakan dengan cara bermain atau permainan seperti permainan monopoli untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan peserta didik seputar wudhu, niat wudhu, rukun wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, dan niat setelah wudhu. Melalui

---

<sup>6</sup> Ahmad Mujahidin Nur, Amung Ahmad Syahir Muharam, "Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monologi (Monologi Agama) Pada Masa Pandemi Covid-19", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 53, Tahun 2021, hlm. 93



permainan dengan menggunakan media monopoli dapat mendukung terciptanya rangsangan pada peserta didik dalam memahami nilai keagamaan salah satunya yang diciptakan pendidik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.<sup>7</sup>

Media monopoli yang digunakan yaitu media monopoli wudhu dengan memasukkan unsur untuk mengembangkan nilai agama dan gambar yang edukatif. Media monopoli wudhu sama halnya dengan permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak di rumah. Tetapi dalam perancangan media permainan monopoli yang dimaksud berbeda dengan permainan monopoli biasanya, dalam proses permainan ini peserta didik di tuntut untuk melakukan gerakan berwudhu dan memberi informasi yang sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang sudah ada pada kolom-kolom dalam permainan monopoli yang sudah dirancang khusus.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 8 Juni 2023 di TK Aisyiah Bustanul Athfal Meukek Aceh Selatan, ditemukan bahwa anak usia dini dikelas B belum mampu mempraktikkan tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Mereka masih kesulitan dalam memahami urutan berwudhu. Contohnya ketika anak diminta untuk mempraktikkan gerakan membasuh hidung dan muka, disini anak melakukan gerakan tersebut tidak sesuai dengan sunnah yang diajarkan Nabi. Ketika hendak membasuh hidung yaitu dengan menghirup air kedalam hidung lalu mengeluarkannya, begitu juga ketika hendak membasuh wajah, menurut sunnah Nabi ketika membasuh wajah dimulai dari sisi kanan wajah hingga

---

<sup>7</sup> Ahmad Mujahidin Nur, Amung Ahmad Syahir Muharam, Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monolog (Monopoli Agama) Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No.53 (2021), hlm. 93

<sup>8</sup> Naxa Elsina Luarmasse, dkk, Pengaruh Media Pembelajaran Permainan Monopoli Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMA N 5 Kabupaten Kepulauan Tanibar, *Jurnal-Erfolgreicher Deutschunterricht*, Vol. 1, No.2 (2021), hlm. 50

penghabisan jenggot. Sesuai dengan capaian pembelajaran anak usia dini terutama anak usia 5-6 tahun, anak sudah mampu mengenali kegiatan-kegiatan ibadah terutama wudhu, mulai belajar mempraktikkan kegiatan wudhu. Guru hanya menggunakan metode bernyanyi sebagai sarana pembelajaran untuk pengenalan wudhu. Pada saat guru menjelaskan cara berwudhu melalui metode bernyanyi peserta didik mengikuti arahan dari pendidik namun terlepas dari arahan tersebut peserta didik tidak mampu mempraktikkan kembali cara berwudhu yang telah diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan selain penggunaan metode bernyanyi untuk pengenalan wudhu diperlukan juga metode pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain monopoli wudhu. Oleh sebab itu melalui penggunaan media monopoli wudhu peserta didik dapat memiliki pengalaman nyata dalam melakukan wudhu. Mereka dapat terlibat secara aktif dalam memahami setiap langkah dan gerakan yang diperlukan dalam wudhu. Dengan demikian penggunaan media monopoli wudhu ini dapat memperkuat pengalaman praktis peserta didik dalam menjalankan praktik wudhu. Selain itu dapat membantu peserta didik untuk mengingat dan melatih gerakan-gerakan yang tepat saat mereka melakukan wudhu di kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh media monopoli di TK Aisyiah Bustanul Athfal Meukek Aceh Selatan dengan judul **“Pengaruh Media Monopoli Wudhu dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah media monopoli wudhu berpengaruh terhadap pengembangan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media monopoli wudhu terhadap pengembangan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu pertanyaan tentang karakteristik populasi, yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian.<sup>9</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

$H_a$ : Adanya pengaruh media monopoli terhadap pengembangan nilai agama anak usia dini.

$H_o$ : Tidak adanya pengaruh media monopoli terhadap pengembangan nilai agama anak usia dini.

---

<sup>9</sup> Djaali, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 15

## E. Manfaat Penelitian

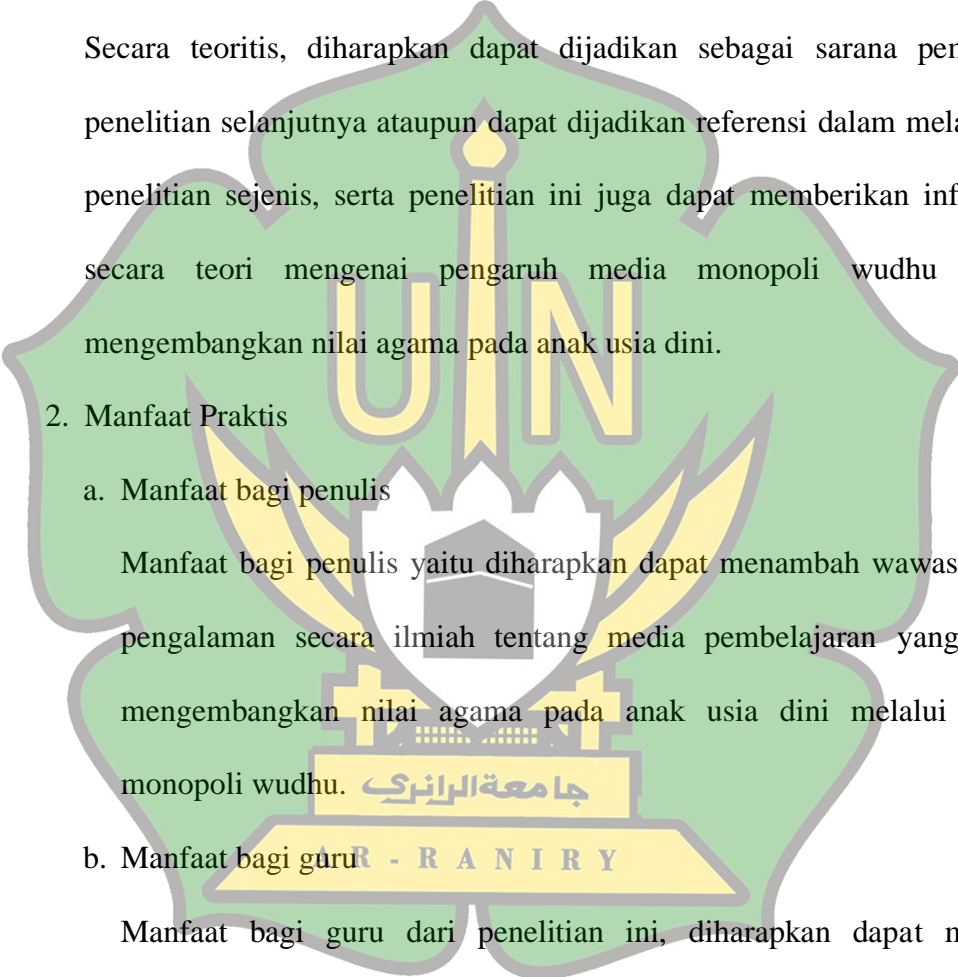
Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pemikiran penelitian selanjutnya ataupun dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian sejenis, serta penelitian ini juga dapat memberikan informasi secara teori mengenai pengaruh media monopoli wudhu dalam mengembangkan nilai agama pada anak usia dini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis yaitu diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara ilmiah tentang media pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai agama pada anak usia dini melalui media monopoli wudhu. 

#### b. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat untuk menggunakan media pembelajaran monopoli untuk mengembangkan nilai agama anak usia dini.

#### c. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini, diharapkan lembaga sekolah dapat memperoleh masukan tentang media pembelajaran monopoli

yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan bermain sehingga tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai.

## F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang isi tulisan, maka perlu adanya definisi operasional, karena dengan adanya definisi ini akan semakin terarah oleh maksud dan tujuan. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Media Monopoli wudhu

Media monopoli adalah jenis permainan yang terdiri atas papan permainan, bidak, dadu, kartu, uang-uangan, dan rumah-rumahan.<sup>10</sup> Namun, media monopoli yang dimaksud dalam penelitian ini tidak sekedar sebagai permainan pada umumnya, tetapi sudah dimodifikasi dan diisi dengan materi yang hendak dipelajari oleh peserta didik. Monopoli wudhu yang dibahas dalam penelitian ini adalah media monopoli berbentuk persegi yang memiliki kolom-kolom kecil yang didalamnya berisikan gambar urutan berwudhu. Di beberapa kolom lainnya dalam monopoli tersebut ada kolom pertanyaan dan tantangan yang nantinya akan diisi dengan berbagai perintah dan pertanyaan yang berkenaan untuk mengembangkan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal.

### 2. Nilai Agama Anak

Agama merupakan dasar pendidikan yang harus diterapkan dan ditanamkan kepada anak dan dipilah dalam tiga nilai keagamaan yaitu nilai

---

<sup>10</sup> Warsiman, "Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)", (Malang: Media Nusa Creative, 2022), hlm. 73

akidah, ibadah dan akhlak.<sup>11</sup> Nilai agama pada anak usia dini merupakan suatu keyakinan yang dimiliki anak melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungan luar. Nilai agama tersebut ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.<sup>12</sup> Adapun nilai agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai agama sebagai ibadah yaitu anak diajarkan untuk beribadah yakni bagaimana melakukan ibadah wudhu untuk anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di kelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal.

#### **G. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian yang akan dibahas, terdapat berbagai penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap objek penulis atas bahasan saat ini, hal ini dilakukan untuk menghindari meniru karya tulis orang lain. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rabihatun Adabiyah, Rohyana Fitriani, Zuhut Ramadani, Eva Mupira Hardian, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Monopoli Card Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh media monopoli card terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis desain *Pre-Experimental Design* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Teknik

---

<sup>11</sup> Abdurahman, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 2, Tahun 2018, hlm. 109

<sup>12</sup> Habibu Rahman, dkk, “Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini”, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 13-14

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Hasil observasi *pretest* yaitu 100% (MB) dan *posttest* 82% (BSB). Dari hasil perhitungan data uji normalitas menunjukkan bahwa hasil observasi *pretest* yaitu  $69,866 > 23,685$  data berdistribusi normal, dan hasil dari uji-t untuk data observasi adalah hasil *pretest* (13), hasil *posttest* (26) menghasilkan (13,6)  $t=1,07$ , dengan demikian dinyatakan bahwa adanya efektivitas perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media atau alat permainan monopoli *card*.<sup>13</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan media monopoli. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis monopoli yang digunakan, perbedaan lainnya penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh monopoli *card* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sedangkan penelitian sekarang meneliti pengaruh media monopoli wudhu dalam mengembangkan nilai agama anak usia 4-5 tahun.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriana Ekananda Suras, Herman, Parwoto, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Bermain Monopoli Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Di TK PAUD Annisa Kecamatan Kajang” tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh bermain monopoli terhadap kemampuan berbicara anak. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak. Jenis penelitian yang digunakan

---

<sup>13</sup> Rabihatun Adabiyah, dkk, “Pengaruh Monopoli *Card* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 6, No. 01, Juni 2022, hlm. 313

yaitu kuantitatif dengan jumlah sampel 14 anak. Hasil dari penelitian ini yaitu bermain monopoli berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak didik di TK PAUD Annisa Kecamatan Kajang dengan kategori berkembang sangat baik.<sup>14</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan media monopoli sebagai media pembelajarannya, selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat kemampuan berbicara pada anak sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk melihat pengaruh media monopoli dalam mengembangkan nilai agama anak.

3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nadha Mustika, Suyadi, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alat permainan edukatif terhadap nilai moral dan agama pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah *eksperimental reseach*. Desain dari penelitian ini berbentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat 3 indikator yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan moral dan nilai agama siswa, yaitu siswa mengetahui gerakan ibadah, siswa mengetahui tempat ibadah, dan siswa berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif. Sedangkan indikator siswa dapat mengetahui agama yang dianut dan siswa menjaga

---

<sup>14</sup> Febriana Ekananda Suras, Herman, Parwoto, “Pengaruh Penerapan Bermain Monopoli Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Di TK Padu Annisa Kecamatan Kajang”, *Jurnal JPP PAUD FKIP Untirta*, Volume. 9, No. 2, 2022, hlm. 146



kebersihan diri dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Untuk meningkatkan pengetahuan gerakan ibadah, tempat ibadah, dan perilaku jujur, sopan, dan sportif dapat dilakukan dengan menggunakan APE kartu bergambar. Dengan demikian penggunaan alat permainan edukatif dapat membantu dalam mengembangkan moral dan agama anak yaitu sebesar 74,6%. Hal ini jauh lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan alat permainan edukatif, yaitu sebesar 25,5%.<sup>15</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama melihat pengaruh media yang digunakan dalam mengembangkan nilai agama anak. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis media yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan alat permainan edukatif berupa kartu bergambar sedangkan penelitian sekarang menggunakan media monopoli wudhu.

4. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Milwana Harahap dan Dewi Fitria, “Pengembangan Media Permainan Monopoli Berbasis Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Salsabila T.A 2022/2023”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan media permainan monopoli berbasis nilai agama dan moral yang sesuai dengan karakteristik anak di kelompok B di PAUD Salsabil. Hasil dari penelitian ini adalah validasi materi sebesar 94,5% dengan kategori sangat layak, sedangkan hasil validasi ahli media sebesar 98,5% dengan kategori sangat layak.<sup>16</sup> Hasil

---

<sup>15</sup> Nadha Mustika, Suyadi, “Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 Issue 3 (2022), hlm. 2052

<sup>16</sup> Milwana Harap, Dewi Fitria, “Pengembangan Media Permainan Monopoli...”, hlm 62

dari penelitian ini yaitu media yang digunakan sangat layak dan dapat diujicobakan serta digunakan dalam kelas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan media monopoli. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kuantitatif.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Monopoli Wudhu

##### 1. Pengertian Media Monopoli

Kata Media berasal dari bahasa latin “*Medio*” dalam bahasa latin media diartikan sebagai perantara. Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus kata tersebut diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar dari pendidik kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup>

Media merupakan segala sesuatu yang membawa informasi antara pemberi informasi dan penerima informasi. Media memiliki peran penting berupa saran atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Perlu adanya perantara berupa media untuk menyampaikan sebuah informasi.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa materi ajar dari pendidik kepada peserta didik yang dalam permainan tersebut mengandung empat cara dasar untuk mengenal dunia, yaitu meniru, mengeksplorasi, menguji dan membangun/membentuk.

---

<sup>1</sup> Usep Kustiawan, “*Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Malang: Gunung Samudra, 2016), hlm. 5-6

<sup>2</sup> Ajeng Rizki Safira, “*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Jawa Timur: Caremedia, 2020), hlm. 2-3

Monopoli merupakan suatu permainan yang dimainkan lebih dari dua orang, menekankan untuk menguasai materi-materi yang diajarkan oleh pendidik.<sup>3</sup> Media monopoli adalah jenis permainan yang terdiri atas papan permainan, bidak, dadu, kartu, uang-uangan, dan rumah-rumahan.<sup>4</sup> Media permainan monopoli merupakan alat permainan yang terbuat dari papan yang paling terkenal didunia. Tujuan permainan ini yaitu menguasai semua petak di atas papan melalui pembelian, penyewaan dan pertukaran properti dalam sistem ekonomi yang disederhanakan.<sup>5</sup> Menurut Febriana, dkk, Penggunaan media monopoli dalam pembelajaran merupakan salah satu cara agar anak dapat berpartisipasi aktif melalui kegiatan bermain dimana media ini dapat menstimulus serta diharapkan lebih mudah diterima anak.<sup>6</sup> Permainan media monopoli yang digunakan pada anak merupakan salah satu cara yang bisa membuat anak menjadi senang dan bersemangat untuk belajar karena monopoli yang digunakan memiliki tampilan yang warna-warni yang dapat menarik perhatian minat anak untuk bermain.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan media permainan monopoli merupakan satu permainan papan dan pemain berlomba untuk

---

<sup>3</sup> Azizah Dwi Ardhani, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD", *Jurnal: Pijar Mipa*, Vol. 16 No. 2, 2021, hlm. 171

<sup>4</sup> Warsiman, "Panduan Praktis Penelitian ...", hlm. 73

<sup>5</sup> Indawan dan Syarwani Ahmad, Seminar Pendidikan Nasional, "Peluang Dan Tantangan Dunia Pendidikan Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2015), hlm. 1458

<sup>6</sup> Febriana Ekananda Suras, Herman, Parwoto, "Pengaruh Penerapan Bermain ...", hlm. 147

<sup>7</sup> Khoirun Nisa', Sarah Emmanuel H, Henni Anggraini, "Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Media Monopoli Pada Anak Kelompok B Di RA Qotrunnada Sukun Malang", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, Vol. 3 Tahun 2019, hlm 977

mengumpulkan kekayaan melalui satu pelaksanaan sistem permainan dengan memasukkan pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik.

a. Sejarah Permainan Monopoli

Sejarah permainan monopoli berawal dari tahun 1900-an. Di tahun 1904, seorang pencipta bernama Lizzie Magie menetapkan sebuah permainan yang diharapkan dapat menerangkan sebagian dari ide ekonomi yang diutarakan oleh Henry George. Permainannya dikenal sebagai "*The Landlord's Game* (permainan tuan punya tanah) yang dikeluarkan secara komersial beberapa tahun kemudian. Lizzie Magie terus mengembangkan 18 permainannya dengan bantuan dari beberapa orang peminat. Di tahun 1924, Lizzie Magie menetapkan permainan yang diperbaiki.

Menjelang tahun 1970-an, sejarah awal permainan monopoli terhapus. Monopoli dicipta oleh Charles Darrow menjadi cerita rakyat yang paling populer dan disertakan dengan keterangan permainan monopoli. Sejarah ini juga diceritakan dalam buku *The Monopoly Book: Strategy and Tactics of the World's Most Popular Game*, oleh Maxine Brady yang dicetak dalam tahun 1974.<sup>8</sup>

Dari sejarah permainan monopoli diatas dinyatakan bahwa permainan monopoli berawal dari *The Landlord's Game* yang diciptakan oleh Elizabeth Magie, kemudian dengan *Newbie Game* di London dengan nama *Brer Fox an' Brer Rabbit* ditetapkan tidak ada *Company Produsen* yang memproduksinya melalui penujualan dan dari mulut-kemulut sehingga

---

<sup>8</sup> Sujitno, "*Media Monopoli Siswa Mudah Belajar Akuntansi*", (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2020), hlm. 11

permainan monopoli banyak yang memproduksi sampai sekarang ini. Perlu diketahui bahwa permainan monopoli adalah merek internasional yang dimiliki Habro (Induk dari Parker Brother) dan sudah dijual lebih dari 105 negara dan diterjemahkan dalam 39 bahasa.<sup>9</sup>

#### b. Peralatan Permainan Monopoli

##### 1) Papan Permainan

Papan permainan terdiri atas 28 petak, dimana 16 petak bersisi 8 materi yang berbeda, 4 petak berisi soal, 4 petak berisi rumus, 1 petak start, 1 petak bebas pilih, dan 2 petak menjelaskan rumus. Sedangkan di tengah-tengah papan ada kolom soal, kolom rumus, dan tulisan “Monopoli Matematika”.

##### 2) Kartu Hak Milik

Kartu hak milik adalah kartu berisi soal yang menjadi hak pembeli petak. Peserta didik yang membeli petak maka akan mendapatkan satu set kartu hak milik sesuai dengan kategori (nama materi) petak. Peserta didik yang telah memiliki kartu hak milik mendapatkan kesempatan untuk melontarkan soal pada peserta didik lain yang berhenti pada petaknya.

##### 3) Uang-uangan

Dalam permainan monopoli matematika, uang-uangan digunakan sebagai alat tukar, sehingga pemain dapat saling membeli, membayar, dan memberi kembalian.

---

<sup>9</sup> Indawan dan Syarwani Ahmad, Seminar Pendidikan Nasional, “Peluang Dan Tantangan ...”, hlm. 1458-1459

## 4) Pion

Pion merupakan alat yang digunakan untuk penanda yang mewakili pemain. Dalam permainan monopoli matematika dapat menggunakan 4-5 warna.

## 5) Dadu

Dadu yang digunakan dalam permainan ini hanya satu. Karena petak dalam papan permainan monopoli matematika hanya berjumlah 28 petak.

## 6) Kartu Soal dan Kartu Rumus

Kartu soal dan kartu rumus sama seperti kartu dana umum dan kartu kesempatan pada permainan monopoli.<sup>10</sup>

## c. Langkah-langkah Bermain Monopoli

Adapun langkah-langkah dalam bermain monopoli adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Langkah Permainan Monopoli**

<b>Tahap</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
<b>Tahap 1</b> Menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi anak	Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi kepada anak melalui penyampaian tujuan serta motivasi.
<b>Tahap 2</b> Menyajikan informasi	Guru menjelaskan materi pembelajaran.
<b>Tahap 3</b> Pembentukan kelompok	Guru membagi kelompok yang terdiri dar 5-6 anggota masing-masing kelompok ditentukan berdasarkan kemampuan.
<b>Tahap 4</b> Penjelasan prosedur pembelajaran permainan monopoli	Guru menjelaskan tentang prosedur permainan monopoli beserta alat-alat yang dibutuhkan dalam permainan yang terdiri dari dadu dan papan permainan

<sup>10</sup> Ahmad Yasir Rifa'I, dkk, "28 Cara Senang Belajar Matematika", (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 270-271

<b>Tahap 5</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru mengawasi interaksi belajar saat siswa berkomunikasi dengan teman sebaya dan mengarahkan alur belajarnya permainan jika terdapat anak yang kurang paham.
<b>Tahap 6</b> Komunikasi selama proses pembelajaran antara guru dan anak didik	Guru melakukan komunikasi dengan anak-anak tentang kesulitan melakukan permainan pada saat proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan
<b>Tahap 7</b> Evaluasi	Guru bersama siswa melakukan refleksi berupa tanya-jawab dan bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan penarikan kesimpulan

Sumber : Sujitno<sup>11</sup>

Berdasarkan langkah-langkah diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran monopoli merupakan inovasi pada model pembelajaran, yaitu model yang mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa melalui belajar sambil bermain sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan efektif.

Pendapat lain mengatakan bahwa permainan monopoli memiliki langkah atau prosedur bermain sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Sebelum bermain anak berdo'a terlebih dahulu.
2. Lalu diberitahu peraturan dalam permainan tersebut.
3. Setelah itu permainan pun dimulai.
4. Lalu anak akan melemparkan dadu dan menjalankan poin.
5. Maka anak akan mengikuti akan mengikuti kartu yang berisi perintah.
6. Lalu mereka akan mengikuti alur dalam permainan tersebut.

<sup>11</sup> Sujitno, "Media Monopoli Siswa ...", hlm. 27

<sup>12</sup> Nenny Mahyuddin, "Permainan Board Game Berbasis Neurosains Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2023), hlm. 94



d. Kelebihan dan Kelemahan Media Monopoli Wudhu

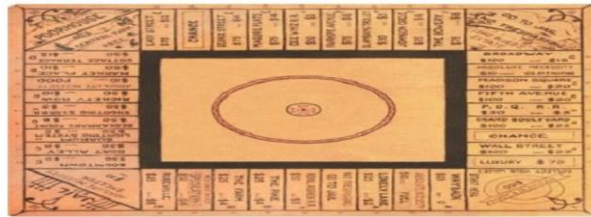
Adapun kelebihan media monopoli wudhu sebagai berikut:

1. Dengan media monopoli wudhu memudahkan anak dalam mengembangkan nilai agama terutama berwudhu, karena media monopoli wudhu ini didesain khusus untuk pengenalan wudhu yang dilakukan dengan cara bermain, mulai dari mempraktikkan setiap gerakan wudhu, membacakan niat wudhu, menyebutkan rukun wudhu, menyebutkan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu, dan niat setelah wudhu.
2. Menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan , karena belajar sambil bermain.
3. Membantu peserta didik untuk belajar bersabar.
4. Menjalin kerjasama antar guru dan peserta didik

Selain dari kelebihannya media monopoli wudhu juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Media monopoli wudhu kurang cocok dimainkan perorangan (minimal 3 orang).
2. Hanya dapat digunakan untuk pengenalan wudhu.
3. Membutuhkan waktu yang lama untuk memulai permainan.
4. Membutuhkan tempat/lantai yang datar untuk memainkannya.

Berikut ini merupakan beberapa desain media permainan monopoli yang akan digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Papan Media Permainan Game Monopoli Lizzie Megie 1904.



Gambar 2.2 Papan Media Game Monopoli



Gambar 2.3 Desain Monopoli Sholat

## 2. Pengertian Wudhu

Menurut bahasa, pengertian wudhu berasal dari kata wadha'ah yang berarti bersih dan indah, sedangkan menurut syara' wudhu artinya membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadats kecil.<sup>13</sup> Menurut KBBI pengertian wudhu adalah menyucikan diri (sebelum shalat) dengan membasuh muka, tangan, kepala, dan kaki. Sementara itu, pengertian wudhu secara istilah adalah

<sup>13</sup> Nurul Azimah, "Asyiknya Belajar PAI di PAUD", (Purworejo: Didaksi, 2022), hlm. 42

menggunakan air yang dapat mensucikan pada empat anggota tubuh (wajah, tangan, kepala, kaki) dengan sifat yang khusus menurut syariat.<sup>14</sup> Berikut ini Dalil disyariatkannya wudhu sebagai berikut:

Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ

*“Hai orang-orang yang beriman! apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki”.* (Al-Maa'idah: 6).

Dalil dari sunnah, hadist Abu Hurairah ra., bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Allah tidak menerima shalat seseorang jika ia berhadast, sampai ia berwudhu.”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa wudhu merupakan salah satu cara menyucikan anggota tubuh dengan air. Hal ini berkaitan dengan seorang muslim diwajibkan bersuci setiap akan melaksanakan shalat.

Berikut materi wudhu yang dapat diajarkan kepada anak usia dini sebagai berikut:

#### a. Syarat Sah Wudhu

- 1) Beragama islam
- 2) Mumayyiz (bisa membedakan perbuatan yang baik dan buruk)
- 3) Tidak dalam keadaan berhadats besar

<sup>14</sup> Cintami Farmawati, *“Psikoterapi Profetik Tujuh Sunnah Harian dari Rasulullah”*, (Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 15-16

<sup>15</sup> Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya AFaifi, *“Ringkasan Fikih Sunnah Ayyid Sabiq”*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013) hlm. 23-24

- 4) Menggunakan air yang suci dan menyucikan.
- 5) Tidak ada sesuatu yang menghalangi sampainya air ke anggota yang dibasuhi/diusap saat wudhu.
- 6) Mengetahui sesuatu yang wajib dan sunah dalam berwudhu.

b. Rukun Wudhu

- 1) Niat
- 2) Membasuh wajah
- 3) Membasuh kedua tangan hingga siku-siku
- 4) Mengusap sebagian kepala
- 5) Membasuh kaki sampai mata kaki
- 6) Tertib atau berurutan

c. Niat Wudhu

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

*“Nawaitul wudhuu a liraf’il hadatsil ashghari fardhal lillahi ta’alaa”.*

Artinya: *Saya niat wudhu untuk menghilangkan hadast kecil fardhu karena Allah Ta’alaa.* - RANIRY

d. Doa setelah wudhu

اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَابِينَ  
وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

*“Asyhadu Alla ilaaha illallah. Wa asyhadu anna muhammadan ‘abduhu warasuuluh. Allaahummaj’alnii minat-tauwwabiina waj’alnii minal mutathahhiriin”.*

Artinya: *Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, Maha Esa yang tiada sekutu baginya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah*

*hamba dan utusan Allah. Ya Allah jadikanlah saya termasuk golongan orang yang taubat, dan termasuk golongan orang suci, dan jadikanlah kami termasuk golongan hamba-Mu yang saleh.*<sup>16</sup>

e. Rukun dan Sunnah Wudhu

Pengertian wudhu harus diikuti dengan pemahaman rukun-rukunnya. Rukun wudhu ada enam, yaitu niat, membasuh wajah, membasuh tangan, mengusap sebagian kepala, membasuh kaki, dan tertib atau menurut susunan yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Keenam perkara dari rukun wudhu harus dilaksanakan dengan berurutan dan tenang. Tidak boleh meninggalkan salah satunya jika ingin ibadah shalatnya sah. Selain rukun wudhu, ada juga beberapa sunnah yang bisa dilakukan agar mendapatkan pahala berlimpah.

Berikut beberapa sunnah berwudhu yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw:

- 1) Membasuh kedua telapak tangan
- 2) Menggosok gigi dengan siwak dan berkumur
- 3) Memasukkan air ke dalam hidung
- 4) Menyapu air ke seluruh kepala
- 5) Membasuh kedua telinga (bagian dan luar)
- 6) Mendahulukan yang kanan
- 7) Menggosok celah-celah jari tangan, kaki, dan janggut jika panjang
- 8) Melakukan sebanyak 3 kali

---

<sup>16</sup> Nurul Azimah, "Asyiknya Belajar PAI ...", hlm. 42-44

9) Berturut-turut, yaitu bersambung dari awal sampai akhir tanpa jeda.<sup>17</sup>

f. Hal yang Membatalkan Wudhu

- 1) Keluarnya sesuatu dari qubul dan dubur, misalnya buang air kecil, buang air besar, dan kentut.
- 2) Hilangnya akal karena tidur, gila, pingsan, atau mabuk.
- 3) Telapak tangan menyentuh kemaluan dan anus tanpa alas penghalang.
- 4) Bersentuhannya kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahram tanpa alas penghalang.

Pembiasaan Wudhu yang dapat dilakukan terhadap anak di antaranya:

- a. Keteladanan orangtua. Keteladanan adalah kunci utama agar anak lebih mengerti akan apa yang diajarkan. Anak suka meniru orangtuanya. Seribu kata tak ada gunanya kalau tidak ada keteladanan dari orang tua. Biasakan anak melihat orang tua wudhu sehingga anak akan mencontoh yang dilakukan orangtuanya.
- b. Selalu mengingatkan berwudhu. Orangtua tidak jemu-jemu untuk mengingatkan. Jika selesai orangtua mengingatkan jangan lupa berwudhu baik akan ke sekolah, akan berpergian kemanapun sehingga anak akan mengingat selalu pentingnya kita untuk menjaga wudhu dalam setiap langkah kita.
- c. Orang tua harus menanamkan tentang pentingnya wudhu dalam kehidupannya. Sejak usia anak-anak, seseorang harus ditanamkan

---

<sup>17</sup> Cintami Farmawati, "Psikoterapi Profetik Tujuh ...", hlm. 17-18

tentang pentingnya wudhu bagi kehidupannya. Orangtua perlu menjelaskan pada anak apa keistimewaan orang yang menjaga kesucian atau wudhu.

- d. Gambar gerakan wudhu. Pada dasarnya anak senang melihat sesuatu yang ditempel di dinding.<sup>18</sup>

### 3. Media Monopoli Wudhu

Monopoli adalah suatu permainan yang bertujuan untuk menguasai petak tanah diatas papan melalui pembelian, penyewaan dan pertukaran properti dalam sebuah sistem ekonomi yang sederhana. Selain itu, monopoli merupakan satu permainan papan dan pemain berlomba untuk mengumpulkan harta kekayaan melalui suatu sistem permainan dengan memasukkan petak pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh para pemain. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia monopoli adalah situasi yang pengadaan barang dagangannya tertentu (dipasar lokal atau nasional) sekurang-kurangnya sepertiganya dikuasai oleh satu orang atau satu kelompok, sehingga harganya dapat dikendalikan. Permainan monopoli menurut husna dalam jurnal Ajeng Trinovitasari adalah permainan yang menggunakan satu set permainan monopoli yang terdiri dari papan permainan, bidak atau petak, dua buah dadu, kartu dana umum dan kesempatan, uang-uangan, kartu pembeli tanah, serta rumah-rumahan yang berwarna hijau dan merah yang menandakan hotel.<sup>19</sup>

Setiap muslim yang *baligh* (dewasa) tentu sudah banyak yang paham dan mengetahui tata cara berwudhu. Wudhu adalah kunci (*miftah*), pintu, atau jalan

<sup>18</sup> Ernawati Harahap, dkk, “Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam”, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, Cetakan ke-1, 2022), hlm. 405

<sup>19</sup> Milwana Harap, Dewi Fitria, “Pengembangan Media Permainan...”, hlm. 67-68

untuk masuk dalam ibadah sehari-hari, khususnya shalat lima waktu. Wudhu merupakan ibadah yang sangat ringan dan mudah. Setiap muslim bisa mengerjakannya. Bahkan anak-anak TK sekalipun, sudah banyak yang paham dan mengetahui tata cara berwudhu.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media monopoli wudhu adalah suatu media permainan yang dikemas dalam suatu permainan monopoli yang diadopsi dari permainan monopoli sholat. Peraturan permainan ini hampir sama dengan permainan monopoli pada umumnya, hanya saja setiap pemain harus siap untuk menjawab pertanyaan seputar wudhu, kartu pertanyaan dan kartu tantangan. sistem pelaksanaannya tidak menggunakan sistem ekonomi (penyewaan, pembelian dan pertukaran tanah) akan tetapi pemain hanya mengambil giliran untuk untuk melemparkan dadu dan bergerak disekeliling papan, dan disekeliling papan terdapat gambar urutan berwudhu, masuk pesantren dan lainnya. Media permainan monopoli wudhu bertujuan agar anak dapat cepat menghafal bacaan dan mempraktikkan gerakan berwudhu dengan urutan yang benar.

## **B. Nilai Agama Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Nilai Agama**

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), dan religious (nilai

---

<sup>20</sup> Syahrudin El-Fikri, “*Sehat dengan Wudhu*”, (Jakarta: Republika Penerbit, 2019), hlm. 2-3



agama). Pendidikan taman kanak-kanak adalah tahap untuk memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkup keluarga. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan kepada anak usia dini melalui proses memperkenalkan dan membiasakan diri pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia.<sup>21</sup>

Agama merupakan sistem kepercayaan untuk mengatur manusia untuk mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh sebab itu agama merupakan suatu nama yang disematkan pada suatu keyakinan akan adanya Sang Maha Pencipta dan adanya hari pembalasan.<sup>22</sup> Pengembangan agama memiliki dua aspek yaitu agama sebagai ibadah dan agama sebagai akhlak. Agama sebagai ibadah yaitu anak diajarkan untuk beribadah yakni bagaimana cara beribadah seperti sholat, wudhu, dan lain sebagainya. Sedangkan agama sebagai akhlak yaitu anak diajarkan dengan pendidikan dan pembiasaan perilaku dan berakhlak sebagai mana ajaran agama.<sup>23</sup>

Abdurrahman menyatakan bahwa agama merupakan dasar pendidikan yang harus diterapkan dan ditanamkan kepada anak dan dipilah dalam tiga nilai keagamaan, yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak.<sup>24</sup> Dalam menanamkan perilaku keagamaan pada anak bisa dilakukan dengan cara mengenalkan Tuhan, Nabi, Malaikat, perbedaan perbuatan baik dan buruk serta balasan keduanya. Perilaku,

---

<sup>21</sup> Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, Nur Faizah, “*Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD*”, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 147-148

<sup>22</sup> Badrudin, “*Urgensi Agama Dalam Membina Keluarga Harmonis*”, (Serang: A-empat, 2020), hlm. 1

<sup>23</sup> Anwar Zain, “*Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini*”, (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 25

<sup>24</sup> Abdurrahman, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 2, Tahun 2018, hlm. 109

sikap dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, ditiru dan dinilai oleh anak semua akan diserap anak dan jadi kebiasaan, karena sifatnya anak adalah peniru yang handal. Untuk menjadikan seorang anak yang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam atau keagamaan, hal utama yang harus dilakukan orang tua adalah mampu memberikan contoh yang baik kepada anak terkait dengan perilaku beragama. Perilaku keagamaan dapat diartikan sejauh mana pengetahuan, kokoh keyakinan, pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut setiap manusia, perilaku keagamaan dapat ditunjukkan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo'a dan membaca kitab suci.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan nilai agama anak usia dini adalah ajaran yang diterapkan kepada anak mengenai Sang Pencipta alam semesta, perbuatan baik buruk dan keyakinan yang harus diutamakan sejak dini.

Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa ruang lingkup pengembangan aspek nilai agama dan moral pada anak usia dini meliputi; kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.<sup>26</sup>

Aspek perkembangan agama diatas berkaitan dengan terbentuknya perilaku religious yang tercermin dari sikap mental seseorang yang patuh terhadap aturan-aturan agama yang dianutnya. Sutarto Et al mengungkapkan:

---

<sup>25</sup> Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana & Nurfaizah, "*Pengembangan Nilai Moral ...*", hlm. 10-14

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, "*Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia), hlm. 5

*“The value of religious character reflects in God Almighty which is manifested in the behavior of carrying out religious teachings and beliefs that are embraced, respecting religious differences, upholding tolerant attitudes toward religious practices and other beliefs, living in harmony and peace with followers of other religious”.*

Kutipan diatas menjelaskan bahwa nilai karakter religious mencerminkan iman kepada Allah SWT yang dimanifestasikan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan keyakinan yang dianut, menghormati perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap praktik keagamaan dan keyakinan lain, hidup selaras dan damai dengan para pengikut agama lain. Berarti religious merupakan sikap mental seseorang yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya. Religious terlihat dari sikap menjalankan ibadah sehari-hari.<sup>27</sup>

Menurut Farida Agus Setiawati, penjabaran kompetensi mengembangkan nilai agama, sebagaimana dijabarkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa pendidikan nilai agama ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan beribadah agama yang sifatnya rutinitas, akan tetapi secara luas dalam berbagai aktifitas anak dalam kehidupan sehari-hari, mencakup bagaimana penanaman kasih sayang dengan sesama, tanggung jawab, sopan santun, kebersihan dan kerapian serta ketertiban dalam aturan. Dengan demikian banyak cara, waktu dan kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai agama dalam aktifitas keseharian anak yang sebagian besar waktunya digunakan untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ifina Trimuliana, Zulfikar, Rahmat Permana, *“Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini”*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2022), hlm. 35-36

<sup>28</sup> Farida Agus Setiawati, “Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas”, *Jurnal: Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta. Paradigma*, No. 2, 2006. hlm 47

Dari penjelasan diatas, salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh anak dalam mengembangkan nilai agama melalui permainan yaitu media monopoli wudhu. Pembelajaran dengan menggunakan media monopoli wudhu dimaksudkan untuk mempermudah anak-anak dalam pembelajaran nilai agama yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku religius anak yang meliputi anak mampu melakukan gerakan berwudhu dengan baik dan benar.

## **2. Ruang Lingkup Nilai Agama**

Pendidikan agama memiliki bermacam-macam nilai ajaran islam yang mendukung dalam pelaksanaan kehidupan. Banyak sekali nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada anak usia dini, diantaranya nilai-nilai menurut pandangan islam yakni:

### **a. Nilai Keimanan (Aqidah)**

Nilai keimanan merupakan kepercayaan yang ditanamkan dalam hati penuh keyakinan, tak ada rasa ragu, serta mempengaruhi orientasi kehidupan, sikap dan aktivitas keseharian. Nilai keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari para orang tua dirumah, karena dengan adanya keimanan yang kuat sangat mempengaruhi perkembangan seseorang pada periode selanjutnya. Ada lima pola dasar pembinaan iman yang harus diberikan kepada anak yaitu membacakan kalimat tauhid pada anak, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, mengajarkan Al-Qur;an dan menanamkan nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan.

Adapun pokok-pokok aqidah Islam terangkum dalam istilah rukun iman, pokok-pokok keimanan itu merupakan asas seluruh ajaran islam, yakni: 1) Keyakinan kepada Allah AWT Tuhan yang Maha Esa, 2) Keyakinan kepada para Malaikat, 3) Keyakinan kepada Kitab-Kitab Suci, 4) Keyakinan kepada para Nabi dan Rasul, 5) Keyakinan akan hadirnya hari kiamat, 6) keyakinan pada qadha dan qadhar Allah.<sup>29</sup>

#### b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah kewajiban agama islam yang tidak bisa dipisahkan aspek keimanan. Keimanan merupakan dasar, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut. Oleh sebab itu, ibadah merupakan suatu wujud perwujudan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Dilihat dari bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi kedalam lima kategori, yaitu: 1) ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, contohnya zikir, berdo'a kepada Allah SWT, memuji Allah SWT, membaca Al-Qur'an, 2) ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti menolong orang, 3) ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, 4) ibadah yang cara pelaksanaannya menahan diri, seperti puasa, ikhtikaf, ihram, 5) ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Saefulloh, Mellyarti Syarif, Dahrizal Dahlan, "Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika", ( Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012), hlm. 96-97

<sup>30</sup> Ahmad Saefulloh, Mellyarti Syarif, Dahrizal Dahlan, "Model Pendidikan Islam...", hlm. 98-99

c. Nilai Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab “*Akhlaq*”, bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at, akhlak juga diartikan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.

Akhlak dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang telah tertanam yang dibutuhkan proses dalam menanamnya. Akhlak pada anak akan terbentuk dengan meniru, anak selalu mengikuti tingkah laku orang tuanya maka dari itu orang tua sebagai pendidik pertama harus lebih hati-hati dalam berucap maupun bertindak.<sup>31</sup>

### 3. Tujuan Pengenalan Nilai Agama Pada AUD

Tujuan Pengenalan nilai agama pada anak usia dini yaitu untuk menjadikan nilai islami sebagai pondasi awal dasar dalam pendidikan anak usia dini yakni berupa keimanan dan takwa kepada Allah SWT, cara berbicara dengan sopan dan santun, sikap percaya diri, akhlak terpuji sehingga anak memiliki bekal yang cukup untuk hidup di tengah-tengah masyarakat agar menempuh kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT.

Adapun tujuan secara khusus pengenalan nilai agama pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa iman dan cinta terhadap Tuhan.
- b. Menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak.

---

<sup>31</sup> Ahmad Saefulloh, Mellyarti Syarif, Dahrizal Dahlan, “*Model Pendidikan Islam...*”, hlm. 101

- c. Menanamkan perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai islam.
- d. Membantu anak agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman kepada Allah dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup>

Tujuan pengenalan agama sejak dini akan menjadi fondasi kuat dalam hati kepercayaannya dan sikap perbuatan lahirnya agar menjadi baik. Pendidikan atau tujuan keagamaan pada anak usia dini berbeda dengan pendidikan keagamaan pada anak dewasa, tujuan keagamaan pada anak usia dini lebih kepada mengaitkan dan mengasosiasikan segala apa yang dilihatnya dan kejadian pengalamannya kepada Tuhan yang Maha Esa serta melaksanakan ibadah agama dengan tuntunan orang tua dan pendidik/guru dengan pembiasaan dan teladan. Berikut ini merupakan capaian pembelajaran nilai agama anak usia dini:

**Tabel 2.2 Indikator Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini**

NO	Elemen CP	Usia	Capaian Pembelajaran
1	Nilai Agama dan Budi Pekerti	3-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenali kegiatan-kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.</li> <li>b. Mulai belajar mempraktikkan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya.</li> <li>c. Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan kegiatan.</li> </ul>

Sumber: Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Rizki Ananda, Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusari*, Vol. 1 Issue 1, 2017, hlm. 26

<sup>33</sup> Dyah M. Sulistyati, dkk, "Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, hlm.4

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dasar acuan pendidikan keagamaan pada PAUD harus mengembangkan nilai-nilai kepercayaan kepada Tuhan, mengetahui dan melaksanakan ibadah agama secara tuntunan orang dewasa serta menumbuhkan rasa toleransi terhadap orang lain.<sup>34</sup>

Capaian pembelajaran RA dirumuskan sebagai berikut (Kepmenag RI Nomor 347/2022) yaitu sebagai berikut:

1. Anak mengenal dan percaya kepada Allah SWT, melalui Asmaul Husna dan Ciptaan-Nya.
2. Anak mengenal Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidupnya,
3. Anak mempraktikkan ibadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
4. Anak membiasakan berakhlak karimah di lingkungan rumah, madrasah, dan lingkungan sekitarnya dengan menghargai perbedaan
5. Anak meneladani kisah Nabi Muhammad saw. Dan para sahabat serta cerita-cerita Islami
6. Anak mengenal kosa kata Bahasa Arab secara sederhana
7. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur kepada Allah SWT
8. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Allah SWT.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Anwar Zain, "Strategi Pengembangan Nilai ...", hlm. 78-79

<sup>35</sup> Sigit Purnama, dkk, "Modul 2 Muatan Pembelajaran Di PAUD/RA", (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia ,2021), hlm. 6



#### 4. Tingkat Pencapaian Pengembangan Nilai Agama

Standar pendidikan anak usia dini di Indonesia menjabarkan tingkat pencapaian perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Tingkat Pencapaian Perkembangan Keagamaan dan Moral<sup>36</sup>**

No	Usia	Tahapan Pencapaian Perkembangan
1	2 - < 3 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan gerakan berdoa/shalat</li> <li>2. Menirukan doa-doa pendek</li> <li>3. Memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf, dan sebagainya.</li> </ol>
2	3 - < 4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami pengertian perilaku yang berlawanan walaupun belum selalu dilaksanakan. Contoh: baik dan buruk, banar dan salah, sopan dan tidak sopan.</li> <li>2. Memahami makna rasa sayng dan kasihan kepada ciptaan Tuhan.</li> </ol>
3	4 - < 5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya</li> <li>2. Meniru gerakan ibadah</li> <li>3. Berdoa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu</li> <li>4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk</li> <li>5. Membiasakan diri berperilaku baik</li> <li>6. Mengucapkan dan membalas salam</li> </ol>
4	5 - < 6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal agama yang dianut</li> <li>2. Membiasakan diri beribadah</li> <li>3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya).</li> <li>4. Membedakan perilaku baik dan buruk</li> <li>5. Mengenal ritual dan hari besar agama</li> <li>6. Menghormati agama orang lain</li> </ol>

<sup>36</sup> Ni Luh Drajadi Ekaningtyas, I Nyoman Wijana, Ni Putu Listiawati, “*Stimulasi Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini*”, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), hlm. 14-15

Menurut teori Fowler, spiritual dan kepercayaan dapat berkembang hanya dalam lingkup perkembangan intelektual dan emosional yang dicapai oleh seseorang. Dalam teori Fowler, tahapan perkembangan agama ada tujuh tahapan, yaitu *primal faith*, *intuitive-projective*, *mythic-literal*, *synthetic-conventional faith*, *conjungtive-faith*, *universalizing faith*. Penjelasan dari tahapan tersebut adalah:<sup>37</sup>

a. *Primal faith*, tahap perkembangan ini terjadi pada anak usia 0-2 tahun.

Kepercayaan anak tumbuh melalui pengalaman yang didapat dari orang tua atau pengasuhnya. Apa yang dilakukan dan diajarkan orang tua yang akan membentuk rasa kepercayaan anak pada Allah SWT.

b. *Intuitive-projective*, tahap ini berlangsung pada anak usia 2-7 tahun. Pada tahap ini kepercayaan anak bersifat peniruan, karena kepercayaan yang dimilikinya masih merupakan gabungan dari hasil pengajaran dan contoh-contoh signifikan dari orang dewasa. Melalui cara meniru kepercayaan orang dewasa, anak kemudian berhasil merangsang, membentuk, menyalurkan dan mengarahkan perhatian spontan serta gambaran intuitif dan proyektifnya pada Allah.

c. *Mythic-literal*, tahap ini dimulai pada usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya, anak secara sistematis mulai bisa menalar makna dari tradisi masyarakat. Gambaran terhadap Tuhan diibaratkan sebagai seorang pribadi, orang tua atau penguasa yang bertindak dengan sikap memerhatikan secara konsekuen, tegas jika perlu.

---

<sup>37</sup> Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 279

- d. *Synthetic-conventional faith*, tahap ini terjadi pada rentang usia 12 – akhir masa remaja. Kepercayaan pada masa ini ditandai dengan adanya kesadaran tentang simbolisme dan memiliki lebih dari satu cara untuk mengetahui kebenaran. Sistem kepercayaan remaja pada saat ini mencerminkan pola kepercayaan masyarakat pada umumnya, namun kesadaran kritisnya sesuai dengan tahap operasional formal, sehingga mereka mengkritik atas ajaran-ajaran yang diberikan oleh lembaga kepadanya.
- e. *Individuative-reflective faith*, tahap ini terjadi pada usia 19 tahun atau masa dewasa awal. Pada tahap ini sudah mulai muncul sintesis kepercayaan dan juga tanggung jawab individual terhadap kepercayaan tersebut.
- f. *Conjunctive-faith*, tahap ini dimulai pada usia 30 tahun sampai dengan dewasa akhir. Tahap ini ditandai dengan adanya perasaan terintegrasi pada simbol-simbol, ritual-ritual dan keyakinan agama. Dalam tahap ini seseorang juga mulai lebih terbuka terhadap pandangan-pandangan yang paradoks dan bertentangan, yang asalnya dari kesadaran akan keterbatasan dan pembatasan seseorang.
- g. *Universalizing faith*, tahap ini mulai berkembang pada usia lanjut. Perkembangan agama pada masa ini ditandai dengan munculnya suatu sistem kepercayaan transendental untuk mencapai perasaan ketuhanan, serta adanya desentrasi diri dan pengosongan diri. Pada tahap ini, seseorang mulai berusaha untuk mencari kebenaran universal.

Pakar pendidikan islam, Hasan Syamsi mengatakan bahwa pentingnya penanaman akidah. Menurutnya, ada beberapa strategi yang perlu dilakukan dalam membentuk anak agar kelak menjadi permata hati (*qurratu a'yunu*) bagi keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Dimulakan dengan membangun benteng akidah yang kuat
2. Mempersiapkan anak untuk mau dan mampu menjalankan ibadah sedini mungkin seperti melatih anak usia 4-6 tahun untuk mengerjakan wudhu dan shalat.
3. Mengajari anak membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, hadist-hadist nawabi, doa dan zikir-zikir sejak dini.
4. Menanamkan rasa cinta masjid, shalat dan ibadah-ibadah yang lain sejak dini. Menempatkan pendidikan akhlak dan agama sebagai prioritas utama dengan selalu memberikan nasihat, bimbingan, menjelaskan manfaat berakhlak dan beragama (beribadah) dan bahaya tidak berakhlak dan tidak beragama (beribadah), saran-saran dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

### C. Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>39</sup> Masa anak usia dini sering kali disebut dengan

<sup>38</sup> Endang Kartikowati, Zubaedi, “9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 124

<sup>39</sup> Suyadi, Maulidya Ulfa, “Konsep Dasar Paud”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 17

masa *Golden Age* yang diketahui sebagai masa lonjakan belajar pada periode hidup manusia. Berbagai potensi berkembang dengan pesat pada periode ini, baik kapasitas maupun kapasitas kognitif, fisik, emosional dan bahasanya.<sup>40</sup>

Anak usia dini secara umum merupakan anak dalam rentang masa prasekolah. Perkembangan kecerdasan anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat peningkatannya dari 50 % menjadi 80 %. Hal tersebut merupakan acuan yang menunjukkan betapa pentingnya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki pada anak usia prasekolah.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini dapat digambarkan sebagai anak yang lebih cepat, tangkas, halus, pamer, dan gerakan praktis. Mereka membutuhkan lebih banyak tempat dan kebebasan untuk menguji kemampuan dan keterampilan baru mereka. Peran orang tua dan guru sangat penting untuk membantu dalam usaha anak menemukan/mencoba hal-hal baru yang mendukung mereka dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Aspek perkembangan anak usia dini harus di stimulus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Untuk nilai moral dan agama bisa diberi pengalaman tauhid yang sederhana dengan pendekatan menyanyikan lagu islami.
- b. Untuk aspek perkembangan bahasa bisa dengan bermain kartu kata dengan berbagai huruf, kosa kata sampai menyusun kalimat misalnya “Aku beragama Islam”.

---

<sup>40</sup> Elly Agustina, “Memaksimalkan Perkembangan Dan Potensi Otak Anak Sejak Dini”, *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 196

- c. Untuk aspek kognitif bias diberi konsep waktu untuk melaksanakan shalat 5 waktu yaitu subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya.
- d. Untuk sosial dan emosi kita stimulus untuk antri dan bersabar ketika akan berwudhu.
- e. Untuk psikomotor anak kita stimulus melakukan gerakan shalat sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW., sesuai hadisnya yang artinya: “*Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat*”. Selesai shalat kita berzikir sambil menggunakan jari-jari kecilnya berhitung bacaan tasbih, tahmid, tahlil, dan istighfar, dilanjutkan melipat sajadah dan perlengkapan shalat lainnya.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Ernawati Harahap, dkk, “*Pendidikan Anak Usia...*”, hlm. 45-46

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian ilmiah dengan sistematis, terstruktur, dan terencana terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal sampai akhir penelitian sesuai dengan pengumpulan data informasi yang diantaranya: simbol, bilangan atau angka.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dilakukan penelitian eksperimen karena peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis dari penelitian kuantitatif yang mengukur sebab akibat. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda.<sup>2</sup>

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experiment*, yang menggunakan rancangan “*one group pretest posttest design*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil perkembangan belajar anak usia dini pada kelompok eksperimen dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Pada penelitian ini dilakukan satu kali pengukuran awal dengan pemberian (*pre-test*)

---

<sup>1</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 128

<sup>2</sup> Muhammad Ramadhan, “*Metode Penelitian*”, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 6

sebelum di beri perlakuan dan setelah diberi perlakuan dilakukan pengukuran kembali yaitu dengan pemberian (*post-test*).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experiment* yang menggunakan rancangan *one group pretest posttest design*. Dimana dalam pelaksanaannya diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* setelah diberikan perlakuan sesuai dengan indikator-indikator perkembangan kemampuan anak dalam mengembangkan nilai agama. Berikut adalah tabel desain penelitian *one group pre-test post-test*.<sup>3</sup>

**Tabel 3.1 Desain penelitian *Pre-experiment*.**

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Pemberian *Pretest* atau tes awal sebelum perlakuan.

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

O<sub>2</sub> = Pemberian *Posttest* (tes akhir) setelah perlakuan.

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian. Penelitian hanya menggunakan satu kelompok kelas yang berfungsi sebagai kelas kontrol (sebelum diberi perlakuan) dan juga berfungsi sebagai kelas eksperimen sudah diberi perlakuan). Melalui desain ini peneliti dapat melihat keadaan anak sebelum dan setelah diberi perlakuan, dengan menggunakan desain ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena menggunakan metode kuantitatif.

<sup>3</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet.1*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 72,75



## B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal, Gampong Kutabuloh 1, Aceh selatan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di TK Aisyiah Bustanul Athfal yaitu karena kurangnya variasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di TK tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih TK Aisyiah Bustanul Athfal dengan tujuan agar dapat memaksimalkan aspek perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.<sup>4</sup> Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas B yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 9 peserta didik.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.<sup>5</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total *sampling*. Total *sampling* merupakan unit populasi diambil sebagai unit sampel. Dengan demikian, apabila dilakukan total *sampling*, maka peneliti tidak perlu lagi

---

<sup>4</sup> Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 154

<sup>5</sup> Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*,..., hlm. 155

melakukan teknik sampling dan menuntukan besar sampel minimal.<sup>6</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini dikelas B di TK Aisyiah Bustanul Athfal, Kutabuloh I Meukek, Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 9 peserta didik.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian.<sup>7</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pedoman indikator penilaian pada anak dengan menggunakan tanda *Check-list* pada kategori dari anak belum berkembang sampai anak berkembang sangat baik.<sup>8</sup> Adapun instrument yang digunakan peneliti yaitu :

##### 1. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media monopoli wudhu dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini.

**Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Indikator Perkembangan Nilai Agama Anak Usia Dini**

No	Capaian Pembelajaran	A R - R A N I R Y Aspek yang dikembangkan	Pencapaian			
			Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Anak mempraktikkan gerakan wudhu yang terdapat dalam media monopoli	Anak belum mampu mempraktikkan dan menunjukkan gerakan wudhu sesuai dengan gambar yang				

<sup>6</sup> Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Pariyana, "Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran", (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021)

<sup>7</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan, ..., hlm. 148

<sup>8</sup> Johni Dimiyati, "Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 106

		terdapat pada media monopoli wudhu				
		Anak mulai mampu mempraktikkan dan menunjukkan gerakan wudhu sesuai dengan gambar yang terdapat pada media monopoli wudhu				
		Anak mampu mempraktikkan dan menunjukkan gerakan wudhu sesuai dengan gambar yang terdapat pada media monopoli wudhu tetapi masih ragu-ragu				
		Anak sudah mampu mempraktikkan dan menunjukkan gerakan wudhu sesuai dengan gambar yang terdapat pada media monopoli wudhu				
2	Anak dapat melafalkan niat wudhu dengan menggunakan media monopoli wudhu	Anak belum mampu melafalkan niat wudhu dengan benar				
		Anak mulai mampu melafalkan niat wudhu tetapi belum sempurna				

		Anak sudah mampu melafalkan niat wudhu				
		Anak sudah sangat mampu melafalkan niat wudhu dengan baik dan benar.				
3	Anak dapat mengulang doa sesudah wudhu melalui media monopoli wudhu	Anak belum mampu mengulang niat sesudah wudhu yang terdapat pada media monopoli wudhu				
		Anak mulai mampu mengulang niat sesudah wudhu dengan bantuan pendidik				
		Anak mampu mengulang niat sesudah wudhu tetapi belum sempurna				
		Anak sudah mampu mengulang niat sesudah wudhu dengan baik dan benar.				
4	Anak mampu menyebutkan rukun wudhu	Anak belum mampu menyebutkan rukun wudhu yang ada pada media monopoli wudhu				

		Anak mulai mampu menyebutkan rukun wudhu dari 2 gambar urutan wudhu yang terdapat pada media monopoli wudhu				
		Anak mampu menyebutkan rukun wudhu dari 4 gambar urutan wudhu yang terdapat pada media monopoli wudhu				
		Anak sudah mampu menyebutkan rukun wudhu dari 6 gambar urutan wudhu yang terdapat pada media monopoli wudhu				
5	Anak mampu menjawab pertanyaan dan tantangan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada media monopoli wudhu	Anak belum mampu menjawab pertanyaan dan tantangan yang terdapat pada media monopoli wudhu				
		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan dan tantangan yang terdapat pada media monopoli wudhu dengan bantuan				

		pendidik				
		Anak mampu menjawab pertanyaan dan tantangan yang terdapat pada media monopoli wudhu tetapi masih ragu-ragu				
		Anak sudah mampu menjawab pertanyaan dan tantangan yang terdapat pada media monopoli wudhu dengan baik dan benar				

Sumber: Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi, 2022<sup>9</sup>.

Lembar observasi menggunakan *checklist* yang ditujukan untuk anak.

Pengukuran terhadap subjek penelitian dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel: 3.3 Kategori Keberhasilan Peserta Didik**

Pencapaian	Skor	Presentase (%)
Perlu Bimbingan	1	0-40
Cukup	2	41-65
Baik	3	66-85
Sangat Baik	4	86-100

Sumber: Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah 2022:42

### 1. Validitas Instrumen

Validitas instrument merupakan alat ukur untuk melihat suatu data valid atau tidaknya, dan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur)

<sup>9</sup> Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Tahun 2022, Tentang *Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*, hlm. 9

itu valid. Instrument yang valid yaitu instrument yang dapat mengukur secara teliti apa yang seharusnya diukur.<sup>10</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan data-data agar dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitiannya.<sup>11</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan pada anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal yang ditujukan untuk mengamati pengembangan nilai agama melalui media monopoli wudhu saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan observasi dimana peneliti sangat terlibat dengan kegiatan keseharian orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian yang akurat.<sup>13</sup> Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai pengembangan nilai agama anak usia dini.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 206-208

<sup>11</sup> Ahmad Albar Tanjung, *“Metode Penelitian”*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 59-60

<sup>12</sup> Mahmud, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, ..., hlm. 168

<sup>13</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D...”*, hlm.145

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.<sup>14</sup> Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data data yang berkaitan dengan penelitian seperti identitas anak, guru sekolah, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan tindakan dan lain-lain.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil suatu penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok.<sup>15</sup> Adapun langkah untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.<sup>16</sup> Untuk menguji normalitas digunakan SPSS versi 26.0 *for windows*. Fungsi dari pengujian ini untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

<sup>14</sup> Mahmud, "Metode Penelitian Pendidikan", ..., hlm. 183

<sup>15</sup> Nikolas Duli, "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 32

<sup>16</sup> Sugiyono, "metode Penelitian...", hlm. 206



$H_a$  = Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

$H_o$  = Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Kreteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *p-value* atau *significance* (Sig) ialah sebagai berikut:

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_o$  diterima atau data tidak berdistribusi normal

Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_o$  diterima atau data berdistribusi normal

Berikut langkah-langkah pengujian Normalitas dengan IBM SPSS versi 22.0 for windows:

- a. Aktifkan program SPSS versi 22.0 for windows.
- b. Buka data view SPSS, klik menu *analyze-descriptive*
- c. Muncul kotak *explore*, masukkan *variable pretest* dan *posttest* ke *dependent list*, kemudian klik *plots*.
- d. Pada bagian *descriptive* berikan tanda *ceklis* pada *stem-and-leaf*.
- e. Berikan tanda *ceklis* di *Normalitiy plots with test* lalu klik *continue* dan terakhir di klik *ok*.

## 2. Uji Hipotesis (Uji-t) A R - R A N I R Y

Setelah melakukan Uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui dan menjawab apakah masalah yang dirumusan diterima atau ditolak.<sup>17</sup> Adapun hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

<sup>17</sup> Riduwan, "Dasar-Dasar Statistika", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 163

$H_0$ : Media monopoli wudhu tidak memiliki pengaruh dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal.

$H_a$ : Media monopoli wudhu memiliki pengaruh dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal.

Dengan melakukan uji hipotesis, peneliti tentunya akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menyatakan penolakan ataupun penerimaan terhadap hipotesis tersebut. Kebenaran dari hipotesis pastinya tidak akan pernah diketahui kecuali dilakukan pengamatan terhadap seluruh anggota populasi. Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian disebut hipotesis. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui dan menjawab apakah masalah yang dirumuskan diterima atau ditolak, yang digunakan adalah spss versi 22.0 for windows.<sup>18</sup> Adapun kriteria pengujian pada hipotesis adalah: tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Berikut adalah cara pengujian *paired sample T* dengan IBM SPSS versi 22.0 for windows.

- a. Aktifkan program spss versi 22.0 for windows
- b. Buka data view spss. Klik menu *analyze-compare means – paired sample test*.
- c. Muncul kotak *paired sample test*, masukkan variabel *pretest* ke pair 1 variabel 1 dan variable *posttest* ke pair 1 variabel 2 kemudian klik ok.

<sup>18</sup> Alfiani Athma Putri Rosyadi, “Statistik Pendidikan”, (Malang: UMM, 2018), hlm. 81

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi dan Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiah Bustanul Athfal Kutabuloh I Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Sekolah ini berlokasi di Jln. Tgk. Muhammad Abduh Syam Gampong Kutabuloh I yang berada tepat diperkarangan SD Muhammadiyah dengan luas tanah 11 M dan panjang 19 M. Sekolah ini berdiri pada 13 Maret 1986, milik yayasan Aisyiah dibawah binaan Muhammadiyah yang berstatus swasta dengan akreditasi sekolah yaitu C.<sup>1</sup>

Adapun visi, misi, dan tujuan TK Aisyiah Bustanul Athfal Kutabuloh I Aceh Selatan yaitu:

##### a. Visi

“Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria, dan berakhlak mulia”.

##### b. Misi

1. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan, minat dan potensi anak.
2. Membangun pembiasaan perilaku hidup sehat, bersih dan berakhlak mulia secara mandiri.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Data Profil TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan, November 2023

Membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang bertanggung jawab dan berdaya saing Nasional.

c. Tujuan Program Sekolah

1. Mewujudkan anak sehat, jujur, senang belajar dan mandiri
2. Mewujudkan anak mampu merawat dan peduli terhadap dirinya, teman dan lingkungan sekitarnya.
3. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

**2. Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan, yaitu untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK Aisyiah Bustanul Athfal**

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung Sekolah	1 Unit
2	Kantor	1 Ruang
3	Ruang Belajar	3 Ruang
4	Lapangan	1 Unit
5	Kursi TK A	20 Unit
6	Kursi TK B	25 Unit
7	Meja dan kursi kepala Sekolah	1 Unit
8	Lemari kayu	2 Unit
9	Lemari kaca	2 Unit
10	Rak kayu	4 Unit
11	Rak sepatu	2 Unit
12	Meja dan kursi guru	2 Unit
13	Permainan Outdoor	9 Permainan
14	APE Musik	1 Set
15	Balok Mesjid	1 Set
16	Kain Ihram	7 Pasang

Sumber : Dokumentasi Data Profil TK Aisyiah Bustanul Athfal, Desember 2023

### 3. Keadaan Guru dan Anak

Pendidik di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh selatan berjumlah 3 orang, sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari 1 kepala sekolah dan 1 operator sekaligus sekretaris. Data guru di TK Aisyiah Bustanul Athfal aceh selatan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Pendidik Di TK Aisyiah Bustanul Athfal**

No	Nama/NIP	Ijazah Tertinggi	Jabatan	Mengajar dikelas/tingkat ROMB
1	Ratna Yenti, S.Pd.AUD Nip. 198003012008012004	S1	Kepala Sekolah	-
2	Nurul Huda Putra, S.Pd	S1	Sekretaris / Operator	-
3	Ema Sufriati, A.Md	D.II	Guru	B
4	Rita Sari, A.Md.Pd.SD	D.II	Guru	A1
5	Harianti	SMA	Guru	A2

Sumber : Dokumentasi Data Profil TK Aisyiah Bustanul Athfal, Desember 2023

Jumlah anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh selatan yang terdiri dari 3 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari TK A1 berjumlah 8 anak dan A2 berjumlah 8 anak, sedangkan TK B berjumlah 9 anak. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah TK B yang berjumlah 9 anak seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Data Anak Di TK Aisyiah Bustanul Athfal**

Kelas	Banyak Murid	
	Laki-laki	Perempuan
A1	03	05
A2	-	08
B	06	03
Jumlah	09	16
Total	25 Anak	

Sumber : Dokumentasi Data Profil TK Aisyiah Bustanul Athfal, Desember, 2023

#### 4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal yang berada di Jln. Tgk. Muhammad Abduh Syam, Gampong Kutabuloh I, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 27 November 2023 sampai 01 Desember 2023. Jadwal penelitian dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Jadwal Penelitian Di TK Aisyiah Bustanul Athfal**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 27 November 2023	40 menit	Observasi
2	Selasa, 28 November 2023	40 menit	Tes Awal / <i>Pre-test</i>
3	Rabu, 29 November 2023	40 menit	Perlakuan / <i>Treatment I</i>
4	Kamis, 30 November 2023	40 menit	Perlakuan / <i>Treatment II</i>
5	Jum'at, 01 Desember 2023	40 menit	Tes Akhir / <i>Post-test</i>

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yakni di kelas B yang dijadikan kelas eksperimen. Peserta didik di kelas B berjumlah 9 anak. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh media monopoli wudhu dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 November 2023 dengan melalui tiga tahapan yaitu *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*. Tahap *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023, selanjutnya tahap *treatment* dilaksanakan pada tanggal 29, 30 November 2023, dan tahap akhir yaitu *post-test* dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2023. Berikut penjabaran hasil *pre-test*, *treatment* dan *post-test*.

### 1. Tes Awal (*Pre-test*)

Tahapan *Pre-test* adalah tahapan awal dari kegiatan untuk melihat indikator perkembangan agama anak dalam melakukan ibadah wudhu. Pada tahap ini belum dilakukan pemberian *treatment* dan hanya melihat gambaran dasar. Penelitian dilaksanakan satu hari pada tanggal 28 November 2023, terdapat empat indikator yang bisa dicapai anak yang telah ditetapkan sebelum diuji dan yang akan diuji dalam waktu sehari. Empat indikator tersebut diujikan pada saat aktivitas sebelum melakukan kegiatan inti. Tahap *pre-test*, indikator yang diuji meliputi: Mempraktikkan gerakan wudhu, melafalkan niat wudhu, mengulang doa sesudah berwudhu, dan menyebutkan rukun wudhu. Kegiatan pada tahap *pre-test* dilakukan pada proses tanya jawab dengan peserta didik tentang wudhu, diawali dengan penjelasan makna wudhu, waktu wudhu dilaksanakan, rukun wudhu, niat wudhu dan niat setelah wudhu. Setelah mendengar penjelasan dari peneliti selanjutnya anak diminta untuk melakukan kegiatan mengurutkan gerakan wudhu pada lembar kerja yang diberikan. Setelah menyelesaikan lembar kerja tersebut penulis meminta anak untuk mengunting dan menempelkan potongan-potongan gambar gerakan wudhu.

Berikut hasil pengamatan kepada peserta didik berdasarkan indikator perkembangan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal:

Tabel 4.5 Data Hasil *Pre-test*

NO	Nama Anak	Penilaian Indikator				Skor	Persentase
		1	2	3	4		
1	AFW	1	2	2	1	6	50
2	AQA	1	2	1	1	5	42
3	AGF	1	2	2	1	5	42
4	AZA	1	2	1	1	5	42
5	IS	2	3	3	1	9	75
6	TAM	2	3	3	1	9	75
7	MR	1	2	1	1	5	42
8	MFA	1	2	2	1	6	50
9	MF	1	1	1	1	4	33
<b>Jumlah Nilai</b>						54	451
<b>Nilai Rata-rata/Mean</b>						6	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data *Pre-test*, 2023

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh rata-rata nilai skor *pretest* dalam mengembangkan nilai agama anak melalui media monopoli wudhu di TK Aisyiah Bustanul Athafal dengan skor tertinggi 9 dan skor terendah 4. Sehingga diperoleh persentase sebesar 50% dengan kategori perkembangan anak muncul disebagian kecil (layak).

- Menentukan nilai maksimum dengan menggunakan rumus:
- Skala Tertinggi x Jumlah Item Pertanyaan =  $3 \times 4 = 12$
- Rumus menentukan persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{6}{12} \times 100\% = 50$$

Keterangan :

F : Jumlah Item Pertanyaan

N : Jumlah Skor



d. Rumus menentukan rata-rata:

$$\text{Mean} \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Mean} \frac{451}{9} = 50\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh nilai maksimum = 12 dan nilai persentase = 50, sehingga diperoleh nilai dari hasil Pretest anak kelas B yang berusia 5-6 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal adalah 50%.

## 2. Perlakuan (*Treatment*)

Setelah menemukan data dari kegiatan *pre-test*, selanjutnya dilakukan *treatment* selama dua hari, yaitu pada hari rabu, dan kamis pada kelompok B. Pada kegiatan *treatment* I dilakukan pada hari rabu tanggal 29 November 2023, penulis memperlihatkan permainan monopoli wudhu yang terdiri dari karpet media monopoli wudhu, dadu, kartu pertanyaan dan kesempatan. Sebelum melakukan permainan monopoli wudhu peneliti terlebih dahulu kembali membagikan kegiatan menempel dan mewarnai gambar urutan wudhu, sehingga ketika anak bermain menggunakan media monopoli wudhu anak kembali mengingat urutan-urutan berwudhu. Berikut merupakan langkah kegiatan yang dilakukan selama pemberian *treatment*:

- a. *Treatment* I dilakukan pada hari rabu tanggal 29 November 2023, penulis kembali menjelaskan permainan dengan menggunakan media monopoli wudhu, selanjutnya menjelaskan cara bermain menggunakan media monopoli wudhu dan mengarahkan anak untuk melakukan permainan dengan menggunakan media monopoli wudhu. Langkah-langkah yang

dilakukan yaitu: 1) melakukan hompimpa dan berdiri secara berurutan sesuai giliran main. 2) Permainan dimulai dari urutan nomor 1 dimana anak diminta untuk melompat ke kolom nomor 1 pada karpet monopoli wudhu, pada saat anak melompat ke kolom nomor 1 anak harus menirukan gerakan pada gambar tepat ditempat anak berdiri, setelah melompat dan menemukan kolom dengan perintah doa, maka anak diminta untuk melafalkan niat wudhu, selanjutnya setelah melafalkan niat wudhu anak kembali melompat ke kolom selanjutnya dan mengikuti perintah yang terdapat pada kolom tersebut. 3) Ketika anak berhenti pada kolom pertanyaan maka disitu anak akan diminta mengambil satu kartu pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut. 4) Selanjutnya pada kartu kesempatan anak mengambil satu kartu dan mengikuti perintah pada kartu tersebut, jika benar anak akan mendapatkan poin dan maju sampai ke nomor kolom selanjutnya. 5) Pada saat anak berdiri dikolom masuk pesantren maka anak harus berhenti dan menunggu giliran teman-teman lain yang maju ke kolom tempat dia berdiri, begitu selanjutnya sampai anak yang berada di urutan terakhir baru anak yang berdiri dikolom masuk pesantren bisa melanjutkan permainan kembali. Permainan berakhir ketika anak sudah berada dikolom doa setelah berwudhu.

- b. *Treatment II* dilakukan pada hari kamis tanggal 30 November 2023, mengulang kembali penjelasan dan cara bermain dengan menggunakan media monopoli wudhu. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menyuruh anak berdiri secara berurutan untuk menjelaskan permainan

monopoli wudhu. Selanjutnya anak diminta untuk melakukan hompimpa untuk mendapatkan urutan bermain. *Treatment II* ini anak menggunakan dadu. Permainan dimulai pada anak urutan pertama dengan melemparkan dadu dan harus mendapatkan dadu nomor 6 sebagai syarat pertama untuk melanjutkan permainan, ketika pada anak pertama tidak mendapatkan dadu dengan nomor 6 maka permainan dilanjutkan oleh anak urutan kedua, begitu selanjutnya sampai anak mendapatkan dadu nomor 6. Setelah anak berhasil mendapatkan dadu nomor 6 maka anak diminta untuk melemparkan dadu sekali lagi sampai anak mendapatkan nomor untuk melanjutkan permainan, ketika misalnya anak mendapatkan nomor 4 maka anak akan melompat dan berhitung sampai ke kolom 4, selanjutnya anak diminta untuk melakukan perintah yang ada pada nomor 4, begitu selanjutnya sampai permainan berakhir di kolom doa setelah wudhu.

### 3. Tes Akhir (*Post-test*)

Setelah melakukan *treatment I* dan *II* selanjutnya pada hari jum'at tanggal 01 Desember 2023 peneliti melakukan tes akhir (*Post-test*) dengan kegiatan praktik wudhu dan memberi tugas untuk mengisi lembar kerja dengan kegiatan melengkapi nama anggota tubuh yang dibasuh ketika berwudhu. Berikut ini adalah tabel data *post-test* setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media monopoli wudhu :

**Tabel 4.6 Data Hasil *Post-test***

NO	Nama Anak	Penilaian Indikator					Skor	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	AFW	4	4	3	3	3	17	85
2	AQA	3	3	3	2	2	13	65
3	AGF	3	4	3	2	2	14	70
4	AZA	3	4	3	2	3	15	75
5	IS	4	4	4	3	3	18	90
6	TAM	4	4	4	3	4	19	95
7	MR	3	4	3	2	3	15	75
8	MFA	3	4	3	3	3	16	80
9	MF	3	2	2	2	1	11	55
<b>Jumlah Nilai</b>							138	690
<b>Nilai Rata-rata/Mean</b>							15,33	76,67%

Sumber : Hasil Pengolahan Data *Pos-test*, 2023

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh rata-rata nilai skor *post-test* dalam mengembangkan nilai agama anak melalui media monopoli wudhu di TK Aisyiah Bustanul Athafal dengan skor tertinggi 19 dan skor terendah 11. Sehingga diperoleh persentase sebesar 76,67 % dengan kategori perkembangan anak sudah muncul disebagian besar (cakap).

- a. Menentukan nilai maksimum dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skala Tertinggi} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} = 4 \times 5 = 20$$

- b. Rumus menentukan persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{17}{20} \times 100\% = 85$$

Keterangan :

F : Jumlah Item Pertanyaan

N : Jumlah Skor

c. Rumus menentukan rata-rata:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai Seluruh Anak}}{\text{Jumlah Anak}}$$

$$\text{Mean} = \frac{690}{9} = 76,67\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh nilai maksimum = 20 dan nilai persentase = 85, sehingga diperoleh nilai dari hasil Pretest anak kelas B yang berusia 5-6 tahun di TK Aisyiah Bustanul Athfal adalah 76,67%.

Adapun hasil data dari nilai *pre-test* kemudian akan dibandingkan dengan nilai *post-test* untuk melihat pengaruh atau nilai selisih (skor) data sebelum diberikan perlakuan dan data setelah diberikan perlakuan dengan melihat pengaruh media monopoli wudhu dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal aceh selatan.

**Tabel 4.7 Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

No	Nama Anak	<i>Pre-test</i>	Persentase	<i>Post-Test</i>	Persentase
		Skor		Skor	
1	AFW	6	50	17	85
2	AQA	5	42	13	65
3	AGF	5	42	14	70
4	AZA	5	42	15	75
5	IS	9	75	18	90
6	TAM	9	75	19	95
7	MR	5	42	15	75
8	MFA	6	50	16	80
9	MF	4	33	11	55
Skor Terendah		4		11	
Skor Tertinggi		9		19	
Jumlah Skor		54	451	138	690
Rata-Rata Skor		6.00	50	15,33	76,67

Sumber: Data Hasil *Pretest* dan *Post-test*

Dari data skor hasil *pre-test* dan *post-test* di atas, maka terdapat pengaruh penggunaan media monopoli wudhu dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan.

### C. Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Langkah pertama yang akan dilakukan untuk menguji nilai agama anak usia dini melalui penggunaan media monopoli wudhu yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* dilakukan menggunakan *Sharpiro Wilk* dengan program IBM SPSS Statistics versi 22. Adapun hipotesis dalam uji normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan Kriteria Pengujian:

Jika nilai sig > 0,05 maka sebaran skor data berdistribusi normal.

Jika nilai sig < 0,05 maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan *output* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Data Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest***  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.278	9	.044	.791	9	.016
Posttest	.114	9	.200*	.986	9	.987

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olah Data IBM SPSS Statistics 22

Dari tabel di atas, maka diperoleh Signifikansi (Sig) untuk uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* nilai signifikansi dari data nilai *pretest* adalah 0.16, artinya yaitu  $\text{Sig} > 0,05$ . Sedangkan nilai signifikansi (Sig) *post-test* adalah 0.987, artinya  $\text{Sig} > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *post-test* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka sampel dari populasi dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis (Uji- T)

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, bertujuan untuk mengetahui apakah rumusan masalah yang diajukan diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujian hipotesis yang dipakai sebagai berikut:

$H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_o$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji hipotesis apabila data berdistribusi normal maka dilakukan uji *independent sampel t-Test*, dengan taraf signifikansi  $< 5\%$  atau 0,05. Untuk mengetahui Uji t-Test dalam penelitian ini sebelumnya dilakukan *paired samples statistics* dengan tujuan untuk melihat deskripsi statistik *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 22.

**Tabel 4.9 Deskripsi Statistik *Posttest* dan *Pretest***

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	6.00	9	1.803	.601
posttest	15.33	9	2.500	.833

Sumber: Olah Data IMB SPSS Statistics 22

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui Uji t-Test dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Uji Paired Sample Test*. Berikut tabel hasil olah data dari *Uji Paired Sample Test*.

**Tabel 4.10 Uji T (*Uji Paired Sample Test*)**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-9.333	1.225	.408	-10.275	-8.392	-22.862	8	.000

Sumber: Olah Data IMB SPSS Statistic 22

Dari tabel diatas, nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0,05$ , sehingga nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian di cari t tabel dengan  $df = (n-1) = (9-1) = 8$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  jadi dapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $22.862 > t_{tabel} 1.860$  ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, maka dengan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

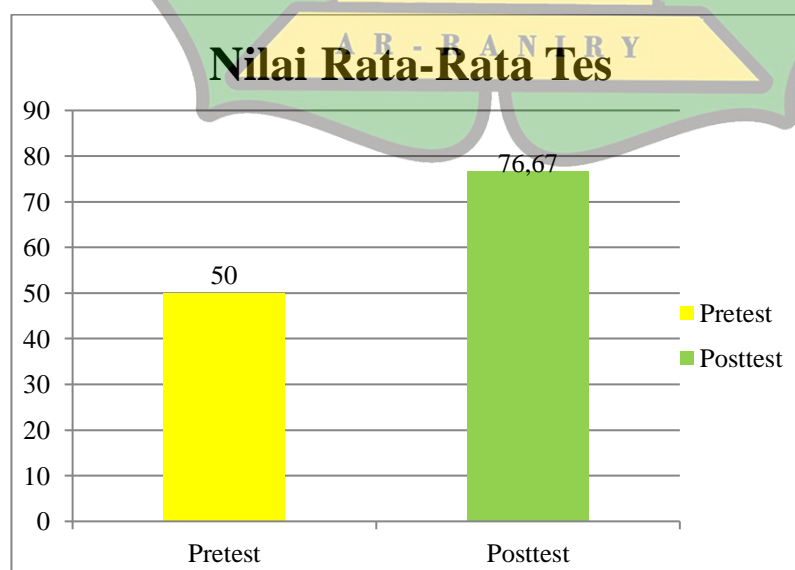
#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan pada tanggal 27 November s/d 01 Desember 2023. Menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pre-test Post-test*, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas eksperimen yaitu kelas B yang berjumlah 9 orang peserta didik. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*.



Kegiatan *pre-test* dilakukan dengan menggunakan kemampuan dasar anak melakukan gerakan wudhu dan bacaan niat sebelum dan sesudah wudhu dalam aspek indikator yang dinilai tanpa menggunakan alat. Dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa anak mulai mampu mempraktikkan gerakan wudhu namun ada satu peserta didik yang masih kurang mampu untuk melakukan gerakan wudhu. Pada tahap kegiatan *treatment* I dan II dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh media monopoli wudhu dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini menggunakan alat yang sudah disediakan yaitu media monopoli wudhu. Sedangkan kegiatan *post-test* peserta didik di TK Aisyiah Bustanul Athfal belajar mempraktikkan gerakan wudhu serta bacaan doa sebelum dan setelah wudhu. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada satu peserta didik yang masih kurang pemahaman tentang kegiatan praktik wudhu. Untuk melihat perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, berikut ini merupakan grafik perbandingan skor rata-rata *pre-test* dan *Post-test*:

**Gambar 4.11 Grafik Skor Rata - Rata *Pretest* dan *Posttest***



Berdasarkan grafik nilai di atas terlihat adanya peningkatan antara *pre-test* dan *post-test*, dengan ini media monopoli wudhu berpengaruh terhadap pengembangan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil perhitungan data uji normalitas menunjukkan bahwa hasil observasi *pretest-Posttest* yaitu  $0.16 > 0.987$  data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *post-test* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar  $22.862 > t_{tabel}$  1.860. artinya terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, maka dengan ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian yang berkaitan yang dilakukan oleh Rabihatun Adabiyah, dkk, yang berjudul “Pengaruh Monopoli *Card* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media atau alat permainan monopoli *card* dengan hasil observasi *pretest* yaitu 100% (MB) dan *posttest* 82% (BSB). Dari hasil perhitungan data uji normalitas menunjukkan bahwa hasil observasi *pretest* yaitu  $69,866 > 23,685$  data berdistribusi normal, dan hasil dari uji-t untuk data observasi adalah hasil *pretest* (13), hasil *posttest* (26) menghasilkan (13,6)  $t=1,07$ .<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Rabihatun Adabiyah, dkk, “Pengaruh Monopoli *Card* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 6, No. 01, Juni 2022, hlm. 313

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadha Mustika, Suyadi, yang berjudul “Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 3 indikator yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan moral dan nilai agama siswa, yaitu siswa mengetahui gerakan ibadah, siswa mengetahui tempat ibadah, dan siswa berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif. Sedangkan indikator siswa dapat mengetahui agama yang dianut dan siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Untuk meningkatkan pengetahuan gerakan ibadah, tempat ibadah, dan perilaku jujur, sopan, dan sportif dapat dilakukan dengan menggunakan APE kartu bergambar. Dengan demikian penggunaan alat permainan edukatif dapat membantu dalam mengembangkan moral dan agama anak yaitu sebesar 74,6%. Hal ini jauh lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan alat permainan edukatif, yaitu sebesar 25,5%.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Nadha Mustika, Suyadi, “Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 Issue 3 (2022), hlm. 2052

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media monopoli wudhu berpengaruh dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini. Hal ini terlihat dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* nilai yang diperoleh yaitu nilai *pre-test* adalah nilai *sig*  $0.16 > 0.05$ , serta nilai *post-test* adalah *sig*  $0.987 > 0.05$ , hasil kemampuan sebelum diberi perlakuan (*Pre-test*) yaitu sebesar 50% dan sesudah diberi perlakuan (*Post-test*) sebesar 76,67%, hal ini dapat dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample test* dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar  $0.000 < 0,05$ . Jika nilai *signifikansi*  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengolahan data uji-t yang diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 22.862$  sedangkan  $t_{tabel} 1.860$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22.862 > 1.860$  dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media monopoli wudhu dalam mengembangkan nilai agama anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan.

**B. Saran**

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam Mengembangkan nilai agama pada usia dini dengan menggunakan media yang bervariasi, terutama media monopoli.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu memodifikasi, menciptakan media monopoli yang dibuat sendiri dan mudah dipahami anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 2
- Adabiyah, Rabihatun. Dkk. (2022). Pengaruh Monopoli Card Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 6, No. 01
- Agus, Farida Setiawati. (2006). Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Jurnal: Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Universitas Negeri Yogyakarta. Paradigma*, No. 2
- Agustina, Elly. (2020). Memaksimalkan Perkembangan Dan Potensi Otak Anak Sejak Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 3, No. 2
- Ahmad Mujahidin Nur, Amung Ahmad Syahir Muharam. (2021). Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monologi (Monologi Agama) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 53
- Albar, Ahmad Tanjung. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Aldiansyah, Avivah Barutu., Rizka Harfiani. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Wudhu dengan Media Gambar bagi Anak Usia Dini Tadika Al Fikh Orcard Pendamar Indah 2 Selangor. *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3
- Anam, Khoirul., Alfannisa Annurrullah Fajrin. (2020). Permainan Edukasi Ilmu Fiqih Ibadah Wudhu Dan Salat Berbasis Android. *Jurnal Comasie*, Vol 3, No. 1
- Ananda, Rizki. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusari*. Vol 1, Issue 1
- Athma, Alfiani Putri Rosyadi. (2018). *Statistik Pendidikan*. Malang: UMM
- Azimah, Nurul. (2022). *Asyiknya Belajar PAI di PAUD*. Purworejo: Didaksi
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Tahun 2022, Tentang *Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*

- Badrudin. (2020). *Urgensi Agama Dalam Membina Keluarga Harmonis*. Serang: A-empat
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati, Johni. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Duli,Nikolas. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Dwi, Azizah Ardhani, dkk. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD. *Jurnal: Pijar Mipa*, Vol. 16 No. 2
- Ekananda, Febriana Suras. Herman., Parwoto. (2022). Pengaruh Penerapan Bermain Monopoli Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Di TK Padu Annisa Kecamatan Kajang. *Jurnal JPP PAUD FKIP Untirta*, Volume. 9, No. 2
- El-Fikri, Syahrudin. (2019). *Sehat dengan Wudhu*. Jakarta: Republika Penerbit
- Farmawati, Cintami. (2021). *PSIKOTERAPI PROFETIK Tujuh Sunnah Harian dari Rasulullah*. Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management
- Fitriah, Bina Ardiansari., Dimiyati. (2022). Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, Issue 1
- Fitriani, Laily. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Berkisah. *Journal Annual Conference On Islamic Early Childhood Education*, Vol 3
- Habibu, Mhd. Rahman. Rita Kencana & Nurfaizah. (2020). *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD)*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Harahap, Ernawati., dkk. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management
- Harap, Milwana. Dewi Fitria. (2023). Pengembangan Media Permainan Monopoli Berbasis Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD

Salsabila T.A 2022/2023. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol. 1, No. 4

Indawan dan Syarwani Ahmad. (2015). Seminar Pendidikan Nasional, *Peluang Dan Tantangan Dunia Pendidikan Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Palembang: Universitas PGRI Palembang

Jaya, Indra. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Julfaisal, Imam. Dkk. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran pengenalan tata cara wudhu dan Sholat Berbasis Animasi 3 Dimensi. *Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, volume 7, No. 3

Kartikowati, Endang., Zubaedi. (2020). *9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*. Jakarta: Prenadamedia Group

Koyan. (2000). *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Jakarta: Depdiknas

Kustiawan, Usep. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudra

Luh, Ni Drajati Ekaningtyas. I Nyoman Wijana., Ni Putu Listiawati. (2022). *Stimulasi Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing

M. Dyah Sulistyati., dkk. (2021). *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementrerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Mahyuddin, Nenny. (2023). *Permainan Board Game Berbasis Neurosains Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta : CV Budi Utama

Mujahidin, Ahmad Nur, Amung Ahmad Syahir Muharam. (2021). Pemberantasan Buta Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Monologi (Monologi Agama) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 53

Mustika, Nadha. Suyadi. (2022). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral dan Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 Issue 3

Naxa Elsina Luarmasse, dkk. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Permainan Monopoli Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMA N 5 Kabupaten



Kepulauan Tanibar, *Jurnal-Erfolgreicher Deutschunterricht*, Vol. 1, No.2

Nisa', Khoirun. Sarah Emmanuel H., Henni Angraini.(2019). Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Media Monopoli Pada Anak Kelompok B Di RA Qotrunnada Sukun Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*, Vol. 3

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Purnama, Sigit. Dkk. (2021). *Modul 2 Muatan Pembelajaran Di PAUD/RA*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia

Rahman, Habibu. Dkk. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher

Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara

Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Rizki, Ajeng Safira. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia

Roflin, Eddy. Iche Andriyani Liberty., Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management R A N I R Y

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 1. Bandung: Alfabeta

Sujitno. (2020). *Media Monopoli Siswa Mudah Belajar Akuntansi*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata

Sulaiman, Syaikh Ahmad Yahya AFaifi. (2013). *Ringkasan Fikih Sunnah Ayyid Sabiq*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Suyadi. Maulidya Ulfa. (2015). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tadjuddin, Nilawati. (2015). *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Publising

Trimuliana, Ifina. Zulfikar., Rahmat Permana. (2022). *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher

Warsiman. (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Media Nusa Creative

Yasir, Ahmad Rifa'I. dkk. (2020). *28 Cara Senang Belajar Matematika*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta

Zain, Anwar. (2021). *Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Insania





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-11695/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2023

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi;
- b. bahwa yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Bimbingan Skripsi
- KESATU : Menunjukkan Saudara :
1. Dr.Heliati Fajriah, MA. Sebagai Pembimbing Pertama
2. Hijriati, M. Pd. I Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Finni Alfionita
- NIM : 180210006
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 03 November 2023

Dekan,

Satru Muluk

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12121/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FINNI ALFIONITA / 180210006**  
Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Alamat sekarang : **Jln.tgk Chik dilamnyong,lr mushalla 1,Dusun barat, kopelama Darussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Media Monopoli Wudhu dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 November 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR - R A



Berlaku sampai : 15 Desember  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL KUTABULOK I MEUKEK**

Jln. Tgk. Muhammad Abduh Syam Gampong Kutabuloh I Meukek Kode Pos 23754

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.1 / 23 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RATNA YENTI, S.Pd. Aud  
NIP : 19800312008012004  
Unit Kerja : TK Aisyiah Bustanul Athfal Kutabuloh I

Menerangkan bahwa :

Nama : FINNI ALFIONITA  
NIM : 180210006  
Semester : XI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Adalah benar Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah melaksanakan penelitian di TK Aisyiah Bustanul Athfal dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Penulisan Skripsi) yang berjudul :  
**“Pengaruh Media Monopoli Wudhu dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kutabuloh I, 02 Desember 2023  
Kepala Sekolah TK Aisyiah Bustanul Athfal

  
RATNA YENTI, S.Pd.Aud  
NIP: 19800301200812004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651 8553020 : [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-319 /Un.08/Kp.PIAUD/11/2023  
Lamp : 1 Lembar  
Hal : *Validasi Instrumen Observasi Anak*

Kepada Yth,  
**Ibu Munawwarah, M. Pd.**

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Finni Alfionita  
Nim : 180210006  
Judul : Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam  
Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di TK  
Aisyah Bustanul Athfal Aceh Selatan  
Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

Banda Aceh, 13 November 2023  
Ketua Prodi PIAUD,

  
Heliati Fajriah



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-318 /Un.08/Kp.PIAUD/11/2023  
Lamp : 1 Lembar  
Hal : *Validasi Instrumen Ahli Media*

Kepada Yth,  
**Ibu Putri Rahmi, M. Pd**

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswa, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Finni Alfionita  
Nim : 180210006  
Judul : Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam  
Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di TK  
Aisyah Bustanul Athfal Aceh Selatan  
Kegiatan : Validasi Instrumen Ahli Media

AR - RANIRY

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

Banda Aceh, 09 November 2023  
Ketua Prodi PIAUD,



Heliat Fajriah

## LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT

### PENGARUH MEDIA MONOPOLI WUDHU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA ANAK USIA DINI DI TK AISYAH BUSTANUL ATHFAL

Nama Sekolah : TK Aisyiah Bustanul Athfal

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Penulis : Finni Alfionita

Nama Validator : Munawwarah, M.Pd.

Pekerjaan Validator : Dosen

#### A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/ Ibu.

#### B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skla Penilaian
<b>I</b>	<b>FORMAT:</b>	
1.	Sistem Penomoran	1. Penomorannya tidak jelas <input checked="" type="checkbox"/> 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomoran sudah jelas
2.	Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sudah teratur
3.	Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sama
4.	Tampilan Instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang besar <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruh bagian instrument terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
<b>II</b>	<b>BAHASA:</b>	
1.	Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami <input checked="" type="checkbox"/> 3. Dapat dipahami dengan baik
2.	Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana <input checked="" type="checkbox"/> 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana.



	3. Kejelasan Pengisian petunjuk instrument	1. Tidak jelas 2. Ada Sebagian yang jelas <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik <input checked="" type="checkbox"/> 3. Baik
<b>III</b>	<b>KONTEN SUBTANSI:</b>	
	1. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai <input checked="" type="checkbox"/> 3. Seluruhnya sesuai
	2. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian indikator yang diambil <input checked="" type="checkbox"/> 3. Lengkap memuat seluruh indikator

### C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lembar instrument ini :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrument ini :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi.

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

### D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Banda Aceh, November 2023

Validator,

Munawwarah, M. Pd.

Nip. 199312092019032021

## LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini Di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan.

Penulis : Finni Alfionita  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Ahli Media : Putri Rahmi, M.Pd.

### Petunjuk:

1. Lembar validasi diisi oleh Bapak/Ibu
2. Jawaban diberikan pada kolom nilai validasi dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

#### Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
  - 2 : Tidak Setuju (TS)
  - 3 : Kurang Setuju (KS)
  - 4 : Setuju (S)
  - 5 : Sangat Setuju (SS)
3. Komentar dan saran mohon dituliskan pada kolom yang disediakan.

### A. Penilaian Media

NO	Kriteria Penilaian Media	Nilai Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1	Media mudah dibuat dan digunakan				✓	
2	Media monopoli wudhu memudahkan anak memahami tentang wudhu, syarat-syarat wudhu, rukun wudhu, hal yang membatalkan wudhu, niat wudhu, manfaat, wudhu, doa setelah wudhu				✓	
3	Media monopoli wudhu ditampilkan dalam bentuk yang menarik perhatian anak usia dini				✓	
4	Media monopoli wudhu mudah untuk dimainkan oleh anak usia dini				✓	
5	Bahan yang digunakan tahan lama dan tidak mudah rusak					✓
6	Bahan yang digunakan tidak tajam dan tidak membahayakan anak					✓
7	Desain media monopoli wudhu tidak menggunakan teknik perancangan yang rumit			✓	✓	
8	Bahan mudah dicari dan didapatkan					✓
9	Perpaduan warna, estetika (keindahan) pada media menarik perhatian anak					✓

10	Media monopoli wudhu berukuran besar dan jelas					✓
11	Kriteria kesesuaian media monopoli wudhu dengan rpph					✓

**B. Kesimpulan Validasi/Penilaian**

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda.

a. Penilaian monopoli dalam mengenal wudhu ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

**C. Saran**

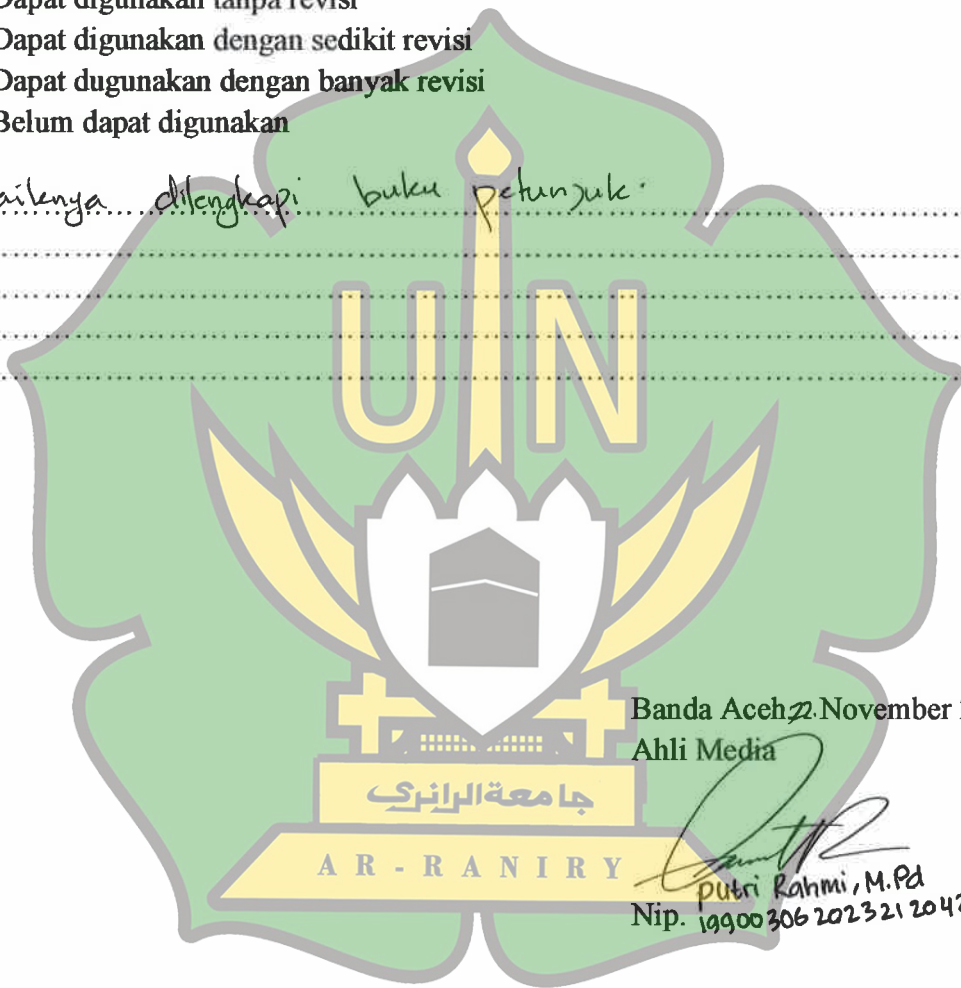
Sebaiknya dilengkapi buku petunjuk.

.....

.....

.....

.....



Banda Aceh, 22 November 2023

Ahli Media

*Putri Rahmi, M.Pd*  
Nip. 199003062023212042

**Lembar Observasi Pengaruh Media Monopoli Wudhu Dalam Mengembangkan Nilai  
Agama Anak Usia Dini Di TK Aisyiah Bustanul Athfal Aceh Selatan**

Nama Sekolah :

Semester :

Hari/Tanggal :

Kelompok Usia :

Model Pembelajaran :

Nama Anak :

Pertemuan :

Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan keberhasilan pada keterangan berikut:

Keterangan:

- 1 : Belum Berkembang (BB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

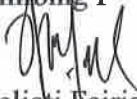
NO	Capaian Pembelajaran	A R - R A N I R Y Aspek yang dikembangkan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mempraktikkan gerakan wudhu yang terdapat dalam media monopoli	Anak belum mampu mempraktikkan dan menunjukkan gerakan wudhu sesuai dengan gambar yang terdapat pada media monopoli wudhu				
		Anak mulai mampu mempraktikkan dan menunjukkan gerakan wudhu sesuai dengan gambar yang terdapat pada media monopoli wudhu				

		Anak mampu mempraktikkan dan menunjukkan gerakan wudhu sesuai dengan gambar yang terdapat pada media monopoli wudhu				
		Anak sudah mampu mempraktikkan dan menunjukkan gerakan wudhu sesuai dengan gambar yang terdapat pada media monopoli wudhu				
2	Anak dapat memafalkan niat wudhu dengan menggunakan media monopoli wudhu	Anak belum mampu memafalkan niat wudhu dengan benar				
		Anak mulai mampu memafalkan niat wudhu tetapi belum sempurna				
		Anak sudah mampu memafalkan niat wudhu				
		Anak sudah sangat mampu memafalkan niat wudhu dengan baik dan benar.				
3	Anak dapat mengulang doa sesudah wudhu melalui media monopoli wudhu	Anak belum mampu mengulang niat sesudah wudhu yang terdapat pada media monopoli wudhu				
		Anak mulai mampu mengulang niat sesudah wudhu dengan bantuan pendidik				
		Anak mampu mengulang niat sesudah wudhu tetapi belum sempurna				
		Anak sudah mampu mengulang niat sesudah wudhu dengan baik dan benar.				
4	Anak mampu menyebutkan rukun wudhu	Anak belum mampu menyebutkan rukun wudhu yang ada pada media monopoli wudhu				
		Anak mulai mampu menyebutkan rukun wudhu dari 2 gambar urutan wudhu yang terdapat pada media monopoli wudhu				

		Anak mampu menyebutkan rukun wudhu dari 4 gambar urutan wudhu yang terdapat pada media monopoli wudhu				
		Anak sudah mampu menyebutkan rukun wudhu dari 6 gambar urutan wudhu yang terdapat pada media monopoli wudhu				
5	Anak mampu menjawab pertanyaan dan tantangan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada media monopoli wudhu	Anak belum mampu menjawab pertanyaan dan tantangan yang terdapat pada media monopoli wudhu				
		Anak mulai mampu menjawab pertanyaan dan tantangan yang terdapat pada media monopoli wudhu dengan bantuan pendidik				
		Anak mampu menjawab pertanyaan dan tantangan yang terdapat pada media monopoli wudhu tetapi masih ragu-ragu				
		Anak sudah mampu menjawab pertanyaan dan tantangan yang terdapat pada media monopoli wudhu dengan baik dan benar				

Banda Aceh, November 2023  
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr, Heliati Fajriah, MA  
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II



Hijriati, M.Pd.I  
NIP. 199107132019032013



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Lembaga : TK Aisyiah Bustanul Athfal

Semester/Bulan/Minggu : 1 / November

Hari, tanggal : Selasa, 28

Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)

Tema/Subtema : Ibadah/Wudhu

Alokasi Waktu : 07:30-11:00

Pertemuan : Pre-test

Model Pembelajaran : Kelompok

**A. Kompetensi Dasar** : 1.1, 2.2, 3.3, 2.14, 3.1/4.1, 3.3/4.3, 3.10/4.10, 3.11/4.11

**B. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mempraktikkan gerakan wudhu dengan baik dan benar
2. Peserta didik dapat menyebutkan syarat – syarat berwudhu
3. Peserta didik dapat menyebutkan rukun wudhu
4. Peserta didik dapat menyebutkan apa saja yang dapat membatalkan wudhu
5. Peserta didik dapat mengulang niat wudhu dan doa setelah wudhu

**C. Media (Alat dan Bahan)** : Iqra, Buku tulis, Pensil, Penghapus, LKS, Gunting, Lem

**D. Rencana Kegiatan**

**1. Kegiatan Pembelajaran (07.30-08.00)**

- Mengaji Iqra
- Jurnal Pagi

**2. Kegiatan Awal (08.00-08.30)**

- Salam, sapa dan presensi
- Do'a sehari-hari
- Daftar hadir anak
- Senam anggota tubuh
- Pembiasaan baik (meminta tolong kepada yang lebih tua untuk mengambilkan sesuatu)
- Rencana kegiatan hari ini
- Mengenalkan tema pembelajaran hari ini.

**3. Kegiatan Inti (08.30-09.45)**

- Guru mengajak peserta didik untuk membaca niat wudhu secara bersama-sama
- Menggunting dan menempel gambar berwudhu
- Anak mengurutkan gambar berwudhu

**4. Recalling (09.45-10.10)**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

**5. Istirahat (10.10-10.40)**

- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan
- Main bebas diluar kelas

**6. Penutup (10.40-11.00)**

- Bernyanyi
- Berdoa setelah belajar

Penilaian:


KI	Aspek Perkembangan	Kompetensi yang ingin dicapai	BB	MB	BSH	BSB
Sikap spiritual	Nilai agama	Belajar Wudhu				
Sikap sosem	Social emosional	Berani tampil didepan orang lain				
pengetahuan		• Menyebutkan rukun wudhu				
		• Melafalkan niat wudhu				
		• Mengulang niat sesudah wudhu				
		• Menyebutkan syarat wudhu				
		• Menyebutkan syarat wudhu				
Keterampilan		• Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu				
		Menghafal bacaan serta gerakan wudhu dengan lancer dan benar				

Kutabuloh 1, 28 November 2023

Mengetahui,  
Guru Kelas

  
Ema Sutriati, A.Md

Peneliti

  
Finni Alfionita  
Nim. 180210006



Kepala Sekolah

  
Ratna Yenti, S.Pd, AUD  
Nip. 198003012008012004



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

- Nama Lembaga : TK Aisyiah Bustanul Athfal
- Semester/Bulan/Minggu : 1 / November
- Hari, tanggal : Rabu, 29
- Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)
- Tema/Subtema/Sub sub tema : Ibadah/Wudhu/Gerakan Wudhu
- Alokasi Waktu : 07:30-11:00
- Pertemuan : Treatment I
- Model Pembelajaran : Kelompok
- A. Kompetensi Dasar** : 1.1, 2.2, 3.3, 2.14, 3.1/4.1, 3.3/4.3, 3.10/4.10, 3.11/4.11
- B. Tujuan Pembelajaran**
1. Peserta didik mempraktikkan gerakan wudhu dengan baik dan benar
  2. Peserta didik dapat menyebutkan syarat – syarat berwudhu
  3. Peserta didik dapat menyebutkan rukun wudhu
  4. Peserta didik dapat menyebutkan apa saja yang dapat membatalkan wudhu
  5. Peserta didik dapat mengulang niat wudhu dan doa setelah wudhu
- C. Media (Alat dan Bahan)** : Iqra, Buku bacaan, Pensil, buku tulis, kertas HVS, lem, gambar wudhu, crayon, media monopoli wudhu
- D. Rencana Kegiatan**
1. **Kegiatan Pembelajaran (07.30-08.00)**
    - Mengaji Iqra
    - Jurnal Pagi
  2. **Kegiatan Awal (08.00-08.30)**
    - Salam, sapa dan presensi
    - Do'a sehari-hari
    - Daftar hadir anak
    - Senam anggota tubuh
    - Pembiasaan baik (meminta tolong kepada yang lebih tua untuk mengambilkan sesuatu)
  3. **Kegiatan Inti (08.30-09.45)**
    - Menempel, mewarnai, dan mengurutan potongan gerakan wudhu
    - Anak menyebutkan gambar apa saja yang ada pada monopoli wudhu
    - Bermain monopoli wudhu
  4. **Recalling (09.45-10.10)**
    - Merapikan mainan
    - Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
    - Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

**5. Istirahat (10.10-10.40)**

- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan
- Main bebas diluar kelas

**6. Penutup (10.40-11.00)**

- Bernyanyi
- Berdoa setelah belajar

Penilaian:


KI	Aspek Perkembangan	Kompetensi yang ingin dicapai	BB	MB	BSH	BSB
Sikap spiritual	Nilai agama	Belajar Wudhu				
Sikap sosem	Social emosional	Berani tampil didepan orang lain				
pengetahuan		• Menyebutkan rukun wudhu				
		• Melafalkan niat wudhu				
		• Mengulang niat sesudah wudhu				
		• Menyebutkan syarat wudhu				
		• Menyebutkan syarat wudhu				
Keterampilan		• Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu				
		Menghafal bacaan serta gerakan wudhu dengan lancer dan benar				

Kutabuloh 1, 29 November 2023

Mengetahui,  
Guru Kelas

  
Ema Sufriati, A.Md

Peneliti

  
Finni Alfionita  
Nim. 180210006

  
Kepala Sekolah  
  
Ratna Yenti, S.Pd, AUD  
Nip. 198003012008012004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Lembaga : TK Aisyiah Bustanul Athfal  
Semester/Bulan/Minggu : I / November /  
Hari, tanggal : Kamis, 30 November 2023  
Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)  
Tema/Subtema/Sub sub tema : Ibadah/Wudhu/Rukun Wudhu  
Alokasi Waktu : 07:30-11:00  
Pertemuan : Treatment II  
Model Pembelajaran : Kelompok

**A. Kompetensi Dasar** : 1.1, 2.2, 3.3, 2.14, 3.1/4.1, 3.3/4.3, 3.10/4.10, 3.11/4.1

**B. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mempraktikkan gerakan wudhu dengan baik dan benar
2. Peserta didik dapat menyebutkan syarat – syarat berwudhu
3. Peserta didik dapat menyebutkan rukun wudhu
4. Peserta didik dapat menyebutkan apa saja yang dapat membatalkan wudhu
5. Peserta didik dapat mengulang niat wudhu dan doa setelah wudhu

**C. Media (Alat dan Bahan) : Iqra, pensil, Buku tulis, Monopoli wudhu, Dadu, Kartu Pertanyaan dan Kartu tantangan**

**D. Rencana Kegiatan**

**1. Kegiatan Pembelajaran (07.30-08.00)**

- Mengaji Iqra
- Jurnal Pagi

**2. Kegiatan Awal (08.00-08.30) جامعة الرانيري**

- Salam, sapa dan presensi
- Do'a sehari-hari
- Daftar hadir anak
- Senam anggota tubuh
- Pembiasaan baik (meminta tolong kepada yang lebih tua untuk mengambilkan sesuatu)

**3. Kegiatan Inti (08.30-09.45)**

- Pendidik mempersiapkan media monopoli wudhu
- Anak mengamati media monopoli
- Anak menyebutkan gambar apa saja yang ada pada monopoli wudhu
- Anak menjawab pertanyaan pada kartu pertanyaan

**4. Recalling (09.45-10.10)**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

**5. Istirahat (10.10-10.40)**

- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan
- Main bebas diluar kelas

**6. Penutup (10.40-11.00)**

- Bernyanyi
- Berdoa setelah belajar

Penilaian:

KI	Aspek Perkembangan	Kompetensi yang ingin dicapai	BB	MB	BSH	BSB
Sikap spiritual	Nilai agama	Belajar Wudhu				
Sikap sosem	Social emosional	Berani tampil didepan orang lain				
pengetahuan		• Menyebutkan rukun wudhu				
		• Melafalkan niat wudhu				
		• Mengulang niat sesudah wudhu				
		• Menyebutkan syarat wudhu				
		• Menyebutkan syarat wudhu				
Keterampilan		• Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu				
		Menghafal bacaan serta gerakan wudhu dengan lancer dan benar				

Kutabuloh 1, 30 November 2023

Mengetahui,  
Guru Kelas

  
Ema Sufriati, A.Md

Peneliti

  
Finni Alfionita  
Nim. 180210006



Kepala Sekolah

  
Ratna Yenti, S.Pd, AUD  
Nip. 198003012008012004

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Lembaga : TK Aisyiah Bustanul Athfal  
Semester/Bulan/Minggu : 1 / Desember  
Hari, tanggal : Jum'at, 01  
Kelompok Usia : B (5-6 Tahun)  
Tema/Subtema/Sub sub tema : Ibadah/Wudhu/hal yang membatalkan wudhu  
Alokasi Waktu : 07:30-11:00  
Pertemuan : Post-Test  
Model Pembelajaran : Kelompok

**A. Kompetensi Dasar** : 1.1, 2.2, 3.3, 2.14, 3.1/4.1, 3.3/4.3, 3.10/4.10, 3.11/4.11

### **B. Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mempraktikkan gerakan wudhu dengan baik dan benar
2. Peserta didik dapat menyebutkan syarat –syarat berwudhu
3. Peserta didik dapat menyebutkan rukun wudhu
4. Peserta didik dapat menyebutkan apa saja yang dapat membatalkan wudhu
5. Peserta didik dapat mengulang niat wudhu dan doa setelah wudhu

**C. Media (Alat dan Bahan) : Iqra, HVS, Pensil, penghapus, LKS**

### **D. Rencana Kegiatan**

#### **1. Kegiatan Pembelajaran (07.30-08.00)**

- Mengaji Iqra
- Jurnal Pagi

#### **2. Kegiatan Awal (08.00-08.30)**

- Salam, sapa dan presensi
- Do'a sehari-hari
- Daftar hadir anak
- Senam anggota tubuh
- Pembiasaan baik (meminta tolong kepada yang lebih tua untuk mengambilkan sesuatu)

#### **3. Kegiatan Inti (08.30-09.45)**

- Praktik wudhu
- Guru mengajak peserta didik untuk membaca niat wudhu secara bersama-sama
- Melengkapi nama anggota tubuh yang dibasuh ketika berwudhu

#### **4. Recalling (09.45-10.10)**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

**5. Istirahat (10.10-10.40)**

- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membaca doa sebelum dan sesudah makan
- Main bebas diluar kelas

**6. Penutup (10.40-11.00)**

- Bernyanyi
- Berdoa setelah belajar

Penilaian:


KI	Aspek Perkembangan	Kompetensi yang ingin dicapai	BB	MB	BSH	BSB	
Sikap spiritual	Nilai agama	Belajar Wudhu					
Sikap sosem	Social emosional	Berani tampil didepan orang lain					
pengetahuan		• Menyebutkan rukun wudhu					
		• Melafalkan niat wudhu					
		• Mengulang niat sesudah wudhu					
		• Menyebutkan syarat wudhu					
		• Menyebutkan syarat wudhu					
		• Menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu					
Keterampilan		Menghafal bacaan serta gerakan wudhu dengan lancar dan benar					

Kutabuloh 1, 01 Desember 2023

Mengetahui,  
Guru Kelas

  
Ema Suffriati, A.Md

Peneliti

  
Finni Alfionita  
Nim. 180210006



Kepala Sekolah

  
Ratna Yenti, S.Pd, AUD  
Nip. 198003012008012004

**TABEL UJI NORMALITAS**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	9	100.0%	0	0.0%	9	100.0%
Posttest	9	100.0%	0	0.0%	9	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
Pretest	Mean	6.00	.601	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4.61	
		Upper Bound	7.39	
	5% Trimmed Mean	5.94		
	Median	5.00		
	Variance	3.250		
	Std. Deviation	1.803		
	Minimum	4		
	Maximum	9		
	Range	5		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	1.152	.717	
	Kurtosis	.044	1.400	
	Posttest	Mean	15.33	.833
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	13.41	
		Upper Bound	17.26	
5% Trimmed Mean		15.37		
Median		15.00		
Variance		6.250		

Std. Deviation	2.500	
Minimum	11	
Maximum	19	
Range	8	
Interquartile Range	4	
Skewness	-.240	.717
Kurtosis	-.288	1.400

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.278	9	.044	.791	9	.016
Posttest	.114	9	.200*	.986	9	.987

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pre-test

Pretest Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

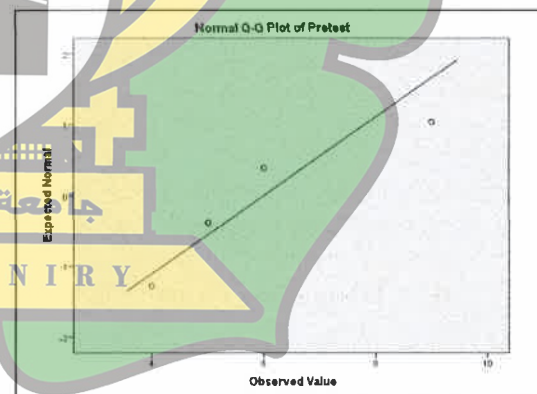
```

1,00  4. 0
,00   4.
4,00  5. 0000
,00   5.
2,00  6. 00
2,00 Extremes (>=9,0)

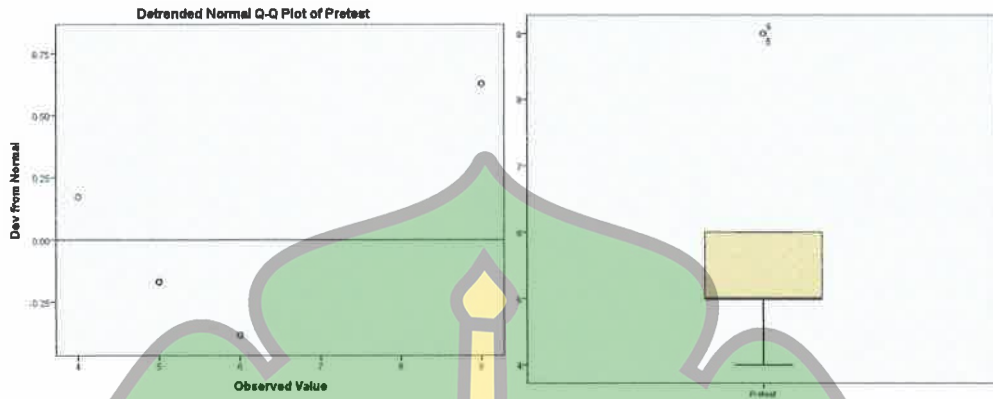
```

Stem width: 1

Each leaf: 1 case(s)



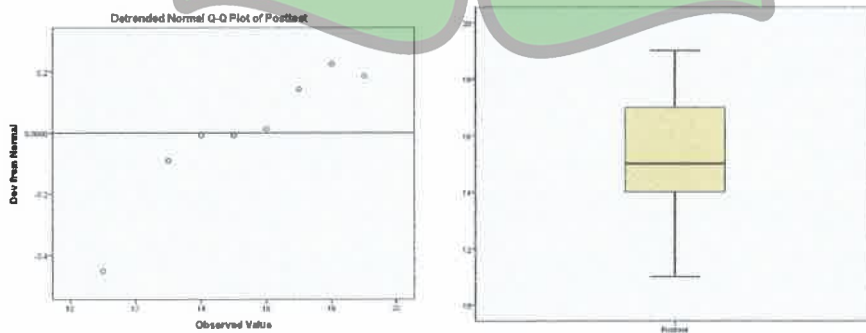
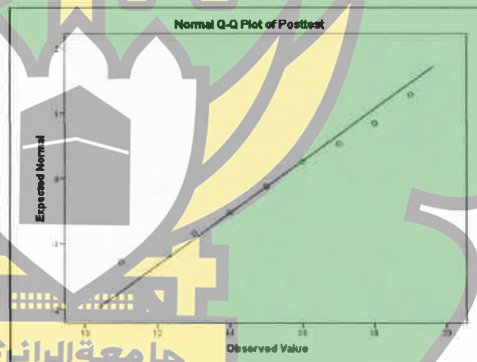




Post-Test  
Posttest Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1,00	1. 1
1,00	1. 3
3,00	1. 455
2,00	1. 67
2,00	1. 89

Stem width: 10  
Each leaf: 1 case(s)



AR - RANIRY

**TABEL UJI HIPOTESIS (T-test)**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	6.00	9	1.803	.601
posttest	15.33	9	2.500	.833

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	9	.888	.001





**Paired Samples Test**

	Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1 Pretest - Posttest	-9.333	1.225	.408	-10.275	-8.392	-22.862	8	.000	

AR - RANIRY

## DOKUMENTASI

Tahap Kegiatan	Foto Kegiatan
<i>Pre-Test</i>	 <p data-bbox="758 813 1216 846">Kegiatan tanya jawab tentang wudhu</p>  <p data-bbox="746 1207 1228 1240">Anak mengurutkan gambar berwudhu</p>  <p data-bbox="687 1565 1289 1599">Menggunting dan menempel gambar berwudhu</p>
Treatment I	 <p data-bbox="662 1856 1311 1890">Menempel dan mewarnai potongan gerakan wudhu</p>

	 <p>Praktik berwudhu menggunakan media monopoli wudhu</p>
<i>Treatment II</i>	 <p>Bermain monopoli menggunakan dadu</p>
<i>Post-Test</i>	 <p>Kegiatan praktik wudhu langsung</p>  <p>Kegiatan melengkapi nama anggota tubuh yang dibasuh ketika berwudhu</p>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Finni Alfionita  
Tempat/Tanggal Lahir : Singkil / 10 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Kutabuloh 1, kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan  
Status : Mahasiswa  
E-mail : [180210006@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180210006@student.ar-raniry.ac.id)

### B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Riadi  
Nama Ibu : Nurbaiti  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga  
Alamat : Desa Kutabuloh 1, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan.

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Muhammadiyah Meukek  
SMP : MTs Muhammadiyah Meukek  
SMA : SMA Negeri 1 Meukek

